

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penelitian tindakan kelas pada proses umumnya merupakan kegiatan perbaikan yang dilakukan secara terus-menerus dalam rangka perbaikan terhadap hasil belajar siswa. Kegiatan ini dimulai dari adanya permasalahan atau perumusan masalah hingga dilakukan perbaikan pembelajaran menuju kesempurnaan sehingga ada peningkatan pada hasil belajar siswa melalui penggunaan media tiket jelajah nusantara melalui Kooperatif tipe *Inside-outside Circle* (IOC) pada materi Keragaman Suku Bangsa dan Budaya di Indonesia kelas IV SDN I Kreyo.

Pada bagian ini akan dibahas mengenai hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan pada siklus pertama, mengenai sejauhmana hasil belajar siswa terhadap materi Keragaman Suku Bangsa dan Budaya di Indonesia akan meningkat setelah melakukan pembelajaran dengan menggunakan media tiket jelajah nusantara melalui Kooperatif tipe *Inside-outside Circle* (IOC). Dimulai dari dilakukannya perencanaan pelaksanaan pembelajaran, kinerja guru pada saat pelaksanaan kegiatan pembelajaran, serta aktivitas siswa saat pembelajaran berlangsung. Hal tersebut akan dipaparkan melalui beberapa instrumen penilaian secara kuantitatif dan kualitatif. Berikut ini penjelasan mengenai hal-hal tersebut di atas.

A. Paparan Data Awal

Berdasarkan data hasil observasi awal pada hari jum'at 26 September 2014 terhadap siswa kelas IV SDN I Kreyo Kecamatan Klangean Kabupaten Cirebon yang berjumlah 22 orang, dengan matapelajaran yang diteliti yaitu materi Keragaman Suku Bangsa dan Budaya di Indonesia, dengan mengamati proses pembelajaran IPS yang dilakukan guru pada materi Keragaman Suku Bangsa dan Budaya di Indonesia, baik dilihat dari kinerja guru, maupun aktivitas siswanya. Adapun pemaparan tentang hasil observasi awal yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai kinerja guru dan aktivitas siswa saat pembelajaran IPS pada materi Keragaman Suku Bangsa dan Budaya di Indonesia sebagai berikut.

1. Kinerja Guru

Pada tahap awal penelitian, peneliti melakukan kegiatan observasi pertama pada tanggal 26 September 2014 mengenai kegiatan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pertama-tama guru masuk kelas kemudian memberi salam, membaca doa dan memeriksa kehadiran siswa. Setelah itu guru langsung menyuruh siswanya untuk membuka buku paket IPS dan menjelaskan secara sekilas mengenai materi Keragaman Suku Bangsa yang mana dalam menjelaskannya guru hanya duduk saja ditempat ketika membacakan materi yang sedang diajarkan.

Guru mengajar hanya menggunakan buku paket saja sebagai panduan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Guru juga tidak menggunakan media pembelajaran sebagai alat bantu bagi siswa untuk memudahkan mereka dalam memahami pelajaran yang sedang diajarkan.

Guru kemudian menuliskan Keragaman Suku Bangsa yang ada Indonesia, pengertian Keragaman Budaya, ciri-ciri kebudayaan daerah dan kebudayaan nasional, serta makna Bhineka Tunggal Ika dengan menggunakan metode ceramah saja. Kemudian guru menyuruh siswa untuk membaca dan menghafalkan materi tersebut yang tersedia dibuku paket. Jika guru merasa lelah, guru biasa menyuruh siswanya yang bisa membaca lancar untuk membacakan buku teks pelajaran dan didengarkan oleh temannya. Kalau sudah selesai, guru memberi komentar, dan selesailah pembelajaran IPS.

Interaksi antara guru dan murid tidak terjadi dalam pembelajaran ini karena pembelajaran terpusat pada guru (*teacher centered*), kemudian guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencatat penjelasan guru terhadap materi yang disampaikannya dan interaksi yang dilakukan guru hanya pada saat guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya, jika tidak ada yang bertanya maka tidak pernah terjadi interaksi antara guru dan siswa. Kemudian guru menyuruh kepada siswa untuk mengerjakan soal yang terdapat dalam buku sumber atau buku paket. Berikut adalah kesimpulan dari observasi yang telah dilakukan terhadap kinerja guru pada saat pembelajaran, sebagai berikut.

**Tabel 4.I Deskripsi Pembelajaran
(Data Awal)**

No.	Kinerja Guru	Aktifitas Siswa
I	Guru tidak membuat RPP	Dampak yang ditimbulkan: Kegiatan belajar siswa kurang terencana.
2	Media: a. Guru hanya menggunakan media gambar yang ada pada buku paket. b. Guru terlalu ketergantungan dan hanya mengandalkan pada buku paket.	Dampak yang ditimbulkan: a. Siswa tidak bisa menemukan sendiri pengetahuan yang bermakna terhadap materi yang disampaikan. b. Siswa mengalami kesulitan ketika harus memahami materi Keragaman Budaya di Indonesia, karena tidak adanya media pendukung yang digunakan oleh guru.
3	Pengelolaan Kelas: a. Guru kurang menguasai kelas. b. Guru tidak mengontrol siswa saat pengerjaan tugas karena	Dampak yang ditimbulkan: a. Siswa tidak bisa diatur dan dikendalikan. b. Siswa kurang memperhatikan atau sibuk sendiri dan suka bergurau
No	Kinerja Guru	Aktivitas Siswa
	hanya duduk di kursinya. c. Guru kurang tegas ketika menjelaskan materi	ketika guru menjelaskan. c. Siswa kurang serius pada saat proses pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi gaduh
4	Metode: Guru menggunakan metode belajar konvensional, yaitu hanya ceramah.	Dampak yang ditimbulkan: a. Siswa tidak bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran b. Ketika proses tanya jawab, siswa pasif. Sehingga tidak terjadi interaksi antara guru dan siswa.

6	Model: Guru tidak menggunakan model pembelajaran.	Dampak yang ditimbulkan: Pembelajaran yang dialami siswa tidak terarah dan bermakna.
5	Pendekatan: Guru hanya memperhatikan siswa yang pintar saja.	Dampak yang ditimbulkan: a. Siswa yang kurang memahami materi yang disampaikan guru, mengalami kesulitan dalam pembelajaran..

Permasalahan tersebut terjadi pada kinerja guru saat proses pembelajaran, hal ini yang menyebabkan dilakukannya penelitian tindakan kelas oleh peneliti. Dengan demikian, peneliti menemukan gambaran awal terhadap pembelajaran yang telah berlangsung, sehingga diperlukan pembaharuan atau perbaikan, baik dalam perencanaan dan kinerja guru dalam rangka peningkatan proses dan hasil belajar pada materi Keragaman Suku Bangsa dan Budaya di Indonesia.

2. Aktivitas Siswa

Pada saat mengikuti proses pembelajaran pada materi Keragaman Suku Bangsa dan Budaya di Indonesia, nampak beberapa siswa terlihat kurang antusias bahkan ada yang bergurau dengan temannya, mereka cenderung kurang memperhatikan materi yang diajarkan oleh guru. Kurangnya penekanan terhadap materi dan prosedur pembelajaran, sehingga membuat siswa semakin kesulitan untuk mengeksplorasi dan memahami pelajaran yang diberikan guru. Siswa banyak yang kebingungan dan tak sedikit juga yang melamun yang menyebabkan rendahnya aktivitas siswa dalam pembelajaran. Ketika guru memberikan latihan soal yang ada di buku paket atau buku sumber, banyak siswa yang menanyakan jawaban kepada guru dan banyak siswa yang kesulitan mengerjakan soal yang ada dalam buku karena guru tidak mendampingi siswa dalam mengerjakan soal yang diberikan, dan ketika guru tersebut keluar dikarenakan ada keperluan, banyak siswa yang mengganggu temanya yang sedang belajar untuk bergurau dengan temanya yang lain dan ada beberapa siswa yang keluar-masuk kelas.

Ada beberapa faktor yang menjadi penyebab siswa kelas IV SDN I Kreyo terhadap materi Keragaman Suku Bangsa dan Budaya di Indonesia yang diperoleh melalui kegiatan observasi yang dilakukan, yaitu sebagai berikut.

- a. Kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan oleh guru karena guru menyampaikan materi pembelajarannya terlalu cepat serta hanya menggunakan metode ceramah saja.
- b. Tidak adanya media pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk memahami materi yang diajarkan guru atau media yang mendukung.
- c. Penggunaan metode dan model pembelajaran yang kurang tepat, sehingga membuat siswa tidak bersemangat mengikuti pembelajaran atau kurang antusias.
- d. Pembelajaran yang kurang menarik (monoton) sehingga keterlibatan emosi siswa dalam proses pembelajaran tidak maksimal.
- e. Guru tersebut sering meninggalkan ruangan kelas dengan waktu yang cukup lama.

Gambaran aktivitas siswa di atas memperlihatkan bahwa perlu adanya perbaikan untuk peningkatan aktivitas siswa.

3. Tes Hasil Belajar

Data hasil belajar diperoleh pada tanggal 26 September 2014 dari tes awal terhadap siswa kelas IV SDN I Kreyo Kecamatan Klangeran Kabupaten Cirebon. Tes hasil belajar dilakukan pada matapelajaran IPS materi Keragaman Suku Bangsa dan Budaya di Indonesia di kelas IV. Berikut ini adalah data nilai yang diperoleh dari tes hasil belajar siswa, yaitu.

Tabel 4.2 Hasil Tes Data Awal Siswa

Keragaman Suku Bangsa dan Budaya di Indonesia

Di Kelas IV SDN I Kreyo Kecamatan Klangeran Kabupaten Cirebon

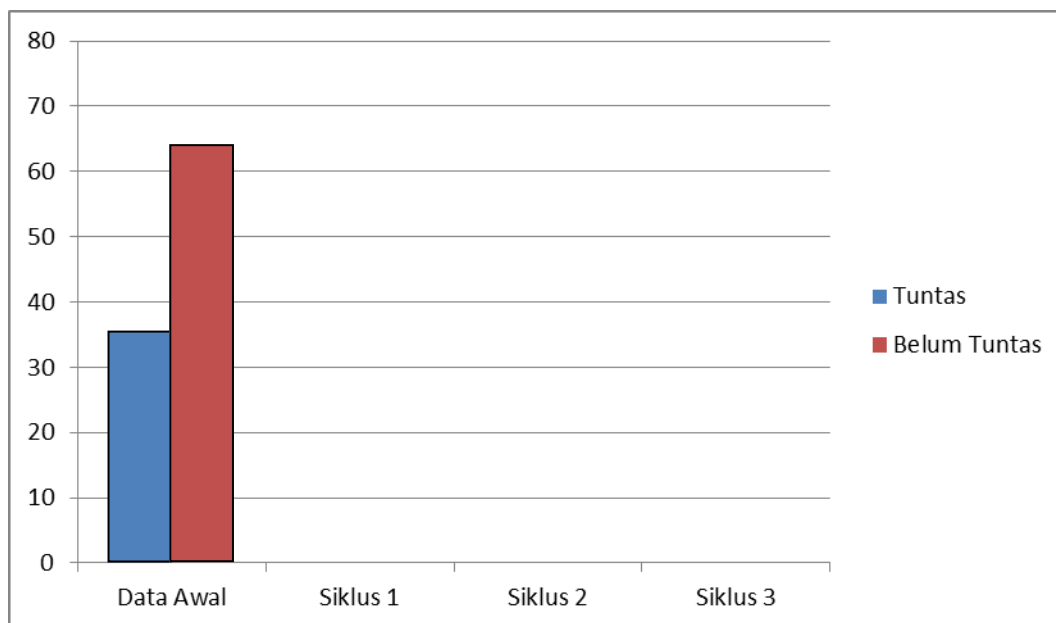
No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan	
			T	BT
1.	Adella Putri Mirela	75	√	
2.	Ajis	50		√
3.	Akmad	35		√

4.	Alan Maulani	45		√
5.	Anur Kholid	30		√
6.	Eri Ellentin	71	√	
7.	Farhan Al Hakim	75	√	
8.	Fitri Syawalyani	50		√
9.	Jaedin	55		√
10.	Kartika Dinar R	50		√
11.	Lifia Tussoleha	40		√
12.	Mella Haryani	80	√	
13.	M. Hafizzataurahman	71	√	
14.	Mutiara	50		√
15.	Novi	70	√	
16.	Nurheni	45		√
17.	Pipit	35		√
18.	Santosa	72	√	
19.	Sudar Hazri Pratama	50		√
20.	Sumarni	50		√
21.	Tiara Putri Suharani	75	√	
22.	Andri Sofiandi	30		√
Jumlah			8	14
Persentase			36,4%	63,6%

Jika dilihat dari hasil pengambilan data awal yang telah tercantum pada tabel 4.2, maka dapat diketahui bahwa nilai siswa kelas IV SDN I Kreyo setelah mengikuti proses pembelajaran pada materi Keragaman Suku Bangsa dan Budaya di Indonesia, tanpa menggunakan media tiket jelajah nusantara dapat menunjukkan nilai yang diperoleh sangat rendah, bahkan masih banyak siswa yang mendapatkan nilai di bawah kriteria ketuntasan minimum (KKM) yaitu 70. Terbukti dari 22 siswa yang mengikuti pembelajaran, 14 siswa dari 22 siswa atau sekitar 63,6% siswa mendapatkan nilai dibawah kriteria ketuntasan mengajar (KKM), dan sisanya 8 dari 22 siswa atau sekitar 36,4% mendapatkan nilai sesuai KKM atau yang dikatakan tuntas. KKM matapelajaran IPS ini didapat

berdasarkan hasil kesepakatan antara guru kelas dengan kepala sekolah yang disesuaikan dengan kompleksitas dan daya dukung.

Berdasarkan Tabel 4.2 hasil belajar siswa yang tuntas dan belum tuntas dapat dilihat dalam diagram sebagai berikut.



**Gambar 4.1 Diagram Data Awal
Hasil Belajar Siswa**

Menyikapi masalah pembelajaran yang belum optimal dilihat dari kinerja guru itu sendiri maupun hasil belajar siswa yang dicapai yaitu rendahnya tingkat ketuntasan hasil belajar siswa pada matapelajaran IPS, materi Keragaman Suku Bangsa dan Budaya di Indonesia, dapat dilihat dari data yang diperoleh yaitu 14 siswa dari 22 siswa yang mendapatkan nilai dibawah kriteria ketuntasan mengajar (KKM), dan sisanya 8 dari 22 siswa yang mendapatkan nilai yang mencapai KKM. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran mengenai Keragaman Suku Bangsa dan Budaya di Indonesia yang dilakukan belum berjalan optimal, hal ini diperoleh berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti. Dengan demikian dilakukan penelitian tindakan kelas dengan pemecahan masalah melalui Penggunaan Media Tiket Jelajah Nusantara Melalui Pembelajaran Koopeeratif Tipe *Inside-Outside Circle* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Keragaman Suku Bangsa dan Budaya Di Indonesia Di Kelas IV SDN I Kreyo Kecamatan Klungenan Kabupaten Cirebon.

Media merupakan bagian terpenting dalam perencanaan pembelajaran serta tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran, dengan penggunaan media secara tidak langsung dapat membuat siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran dan dapat merangsang siswa untuk belajar, maka dari itu siswa SD masih membutuhkan media pembelajaran yang kongkrit dalam proses belajar. Penggunaan media tiket jelajah nusantara merupakan suatu media yang dapat menarik minat siswa dalam belajar sehingga pembelajaran lebih bermakna terutama pada materi Keragaman Suku Bangsa dan Budaya di Indonesia. Media ini dibuat seperti tiket nyata sehingga siswa seolah-olah berjelajah mengunjungi beberapa daerah yang ada di nusantara, siswa dapat berinteraksi dengan temannya, serta siswa diharapkan lebih aktif dalam pembelajaran karena siswa terlibat langsung dalam pembelajaran sehingga pembelajaran akan lebih bermakna. Dengan demikian, melalui media ini siswa dapat melatih kemampuan berkomunikasinya dan dianggap cocok untuk perbaikan yang akan dilakukan pada permasalahan tersebut.

Adapun mengenai penerapan model kooperatif tipe *inside-outside circle*, dianggap dapat memudahkan pembelajaran secara teratur untuk melaksanakan pembelajaran agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang sesuai dengan yang diharapkan.

Model ini dipilih karena dalam pembelajarannya, setiap siswa dituntut untuk menguasai materi secara berpasangan maupun secara individual yaitu setiap siswa harus menceritakan materi kepada teman yang menjadi pasangannya, sehingga siswa memiliki rasa tanggung jawab baik dalam berkelompok ataupun individu. Dari kegiatan yang dilakukan ini pengetahuan yang didapat siswa bersifat komprehensif tentang isi materi pembelajaran yang ada pada tiket jelajah nusantara serta dapat menjadikan siswa yang pasif menjadi lebih aktif. Seperti yang telah dibahas di atas bahwa model ini pada pelaksanaannya mengajak siswa untuk melatih kemampuan berkomunikasi bersama teman kelompoknya atau pasangannya agar mendapatkan informasi yang dibutuhkan dan pembelajaran menjadi lebih terarah serta lebih bermakna.

Merujuk pada penjelasan diatas, jelas bahwa penggunaan media tiket jelajah nusantara melalui kooperatif tipe *inside-outside circle* dapat membantu siswa

dalam memahami maupun memaknai pembelajaran yang disampaikan. Tentu saja pada matapelajaran IPS, materi Keragaman Suku Bangsa dan Budaya di Indonesia yang menuntut siswa untuk memahami, menghafal materi yang tidak sedikit, mengaplikasikan bagaimana contoh menghargai adanya Keragaman Suku Bangsa dan Budaya yang ada di Indonesia, namun dengan penggunaan media tiket jelajah nusantara melalui kooperatif tipe *inside-outside circle* siswa dapat menemukan dan menggali materi bersama teman kelompoknya dan pembelajaran dikemas dengan menarik serta menantang mereka untuk mengikuti pembelajaran sehingga antusias siswa untuk belajar akan meningkat dan lebih menarik.

B. Paparan Data Tindakan

Berdasarkan data temuan awal yang telah diperoleh, maka diperlukan upaya untuk memperbaiki proses dan hasil belajar siswa terhadap kegiatan pembelajaran pada materi Keragaman Suku Bangsa dan Budaya di Indonesia sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Tindakan perbaikan yang dilakukan yaitu dengan penelitian tindakan kelas, terdiri dari beberapa siklus hingga tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan dapat tercapai. Perbaikan disini dilakukan untuk memperbaiki permasalahan yang diperoleh berdasarkan data awal yang telah diperoleh, hal ini disebut dengan tindakan siklus I. Tindakan perbaikan pada setiap siklus terdiri dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Tahap refleksi ini dilakukan dengan analisis terhadap data yang telah diperoleh pada saat pelaksanaan tindakan perbaikan, sehingga diperoleh informasi apakah target yang ditetapkan telah tercapai atau harus diadakan tindakan perbaikan kembali pada siklus selanjutnya.

1. Data Tindakan Siklus I

Pelaksanaan tindakan siklus I ini memaparkan tentang perencanaan, pelaksanaan kinerja guru dan aktivitas siswa, serta hasil belajar siswa. Secara keseluruhan penjelasan yang lebih rinci akan diuraikan, yaitu sebagai berikut.

a. Paparan Data Perencanaan

Adapun uraian mengenai data tindakan siklus I meliputi data perencanaan, proses pelaksanaan, hasil belajar siswa, analisis data, dan refleksi. Tahap perencanaan pada siklus I ini didasarkan dari hasil perolehan data awal yang

menunjukkan rendahnya hasil belajar siswa pada materi Keragaman Suku Bangsa dan Budaya di Indonesia. Perencanaan tindakan perbaikan didasarkan pada hasil temuan awal yang diperoleh dengan tujuan untuk meningkatkan proses kegiatan belajar yang meliputi kinerja guru dan aktivitas siswa sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat. Perencanaan pada siklus I mencakup kegiatan sebagai berikut.

Adapun tahap perencanaan dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut.

- 1) Melakukan koordinasi dengan salah satu guru SDN I Kreyo tentang pelaksanaan tindakan.
- 2) Melakukan wawancara dengan guru kelas IV untuk mengetahui kendala-kendala yang dialami dalam proses pembelajaran dan selanjutnya merumuskan pemecahan masalah tersebut.
- 3) Melakukan diskusi bersama guru mengenai media dan model yang akan diterapkan.
- 4) Menentukan observer sebagai mitra dalam penelitian yang akan dilakukan. Observer tersebut adalah guru kelas IV SDN I Kreyo, karena beliau lebih mengetahui karakteristik siswa dalam kegiatan pembelajaran di kelas.
- 5) Berdiskusi dengan observer untuk menganalisis Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar, kemudian bersama-sama merumuskan indikator dan tujuan pembelajaran yang diharapkan.
- 6) Menyusun RPP berdasarkan permasalahan yang muncul, sesuai dengan indikator dan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan sebelumnya bersama observer.
- 7) Membuat media tiket jelajah nusantara, disesuaikan dengan materi yaitu Keragaman Suku Bangsa dan Budaya di Indonesia.
- 8) Menyusun lembar kerja siswa (LKS), dengan dilengkapi deskriptor penilaian, dan pedoman penskoran.
- 9) Membuat lembar evaluasi, dengan dilengkapi kunci jawaban, deskriptor penilaian, dan pedoman penskoran.
- 10) Menentukan instrument penilaian yang akan digunakan dalam penelitian ini.
- 11) Menetapkan kriteria keberhasilan upaya pemecahan masalah yang mencakup target penelitian yang terdiri dari target hasil belajar dan target

proses, sebagai dasar penilaian keberhasilan pelaksanaan tindakan yang dilakukan.

Tabel 4.3 Kemampuan Merencanakan Pembelajaran Siklus I

No.	Aspek yang Dinilai	Skor				Jumlah skor	Daya Capai Indikator (%)	Target (%)	Keterangan					
		0	I	2	3				SB	B	C	K	SK	
A.	Tahap Perencanaan													
	1. Perumusan Tujuan				√	18	75%	100%	√					
	2. Materi Pembelajaran			√										
	3. Kesesuaian sumber dan media			√										
	4. Kesesuaian model pembelajaran			√										
	5. Kesesuaian metode pembelajaran			√										
	6. Kelengkapan langkah-langkah dalam setiap tahapan pembelajaran dan kesesuaian dengan alokasi waktu			√										
	7. Kesesuaian penilaian			√										

8. Kelengkapan dan kejelasan instrument				√										
---	--	--	--	---	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

Berdasarkan Tabel 4.3 yang memuat tentang perencanaan pembelajaran pada siklus I belum mencapai target yang diharapkan. Pada siklus I kemampuan perencanaan pembelajaran terdapat delapan aspek yang diamati, namun hanya dua yang mendapatkan nilai yang maksimal yaitu pada aspek perumusan tujuan dan kelengkapan serta kejelasan instrumen. Jumlah skor yang diperoleh pada tahap perencanaan ini sebanyak 18 skor dari total skor maksimal yaitu 24 skor. Jika dipersentasekan skor yang diperoleh adalah 75% dengan tafsiran B (baik). Hal ini disebabkan karena persiapan yang kurang matang yang dilakukan oleh peneliti sehingga skor yang diperoleh belum mencapai target yang telah ditentukan. Pada aspek materi pembelajaran hanya mendapatkan skor dua, karena materi yang dimuat terlalu banyak, padahal masih bisa diringkas karena isinya saling berkaitan. Pada aspek kesesuaian sumber dan media mendapatkan skor dua, hal ini karena media yang digunakan yaitu tiket jelajah nusantara tidak dilampirkan pada RPP, selain itu isi media juga lebih menekankan pada Keberagaman Suku Bangsa dan Budaya saja, tidak dikaitkan dengan materi yang lainnya seperti ciri-ciri kebudayaan daerah. Selanjutnya pada aspek kesesuaian model dan metode pembelajaran, hal ini karena belum dapat mengkondusifkan siswa yang sangat antusias pada saat pembelajaran. Dan yang terakhir adalah kesesuaian dengan alokasi waktu, karena siswa yang sangat antusias pada saat pembelajaran berlangsung, maka waktunya melebihi waktu yang telah ditentukan yaitu 3×35 menit.

b. Paparan Data Proses Siklus I

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di kelas IV SDN I Kreyo, dengan subjek penelitian yaitu seluruh siswa kelas IV yang berjumlah 22 orang, sedangkan yang bertindak sebagai observer adalah guru kelas IV, yaitu Bapak Eka Susanto P. G, S. Pd.

Pelaksanaan tindakan siklus I ini dilakukan dalam satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 3×35 menit. Pelaksanaan tindakan kelas siklus 1 ini

dilakukan pada hari selasa 12 mei 2015. Adapun pemaparan data tentang kegiatan pelaksanaan siklus I, sebagai berikut.

1) Kegiatan Awal

Kegiatan pembelajaran diawali dengan mengucapkan salam, berdo'a sebelum belajar bersama-sama, lalu mengecek kehadiran siswa, menyebutkan materi yang akan diajarkan, terakhir menyebutkan point besar materi yang akan diajarkan dan tujuan pembelajaran yang diharapkan. Namun guru memberitahukan kepada siswa akan diadakan kegiatan jelajah nusantara dengan menggunakan media tiket jelajah nusantara. Selanjutnya guru membangkitkan semangat atau memotivasi siswa agar siswa tertarik dan antusias untuk mengikuti pembelajaran. Sebelum memulai pembelajaran guru melakukan apersepsi terlebih dahulu.

Kegiatan apersepsi yang dilakukan merupakan bagian-bagian dari pelaksanaan kegiatan awal. Apersepsi adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru pada saat awal pembelajaran, yang bertujuan untuk membangun pengetahuan awal siswa dengan mengaitkan pengetahuan yang lalu atau dari pengalamannya. Berikut adalah kegiatan pada proses awal pembelajaran.

Guru : "Assalamualikum anak-anak!"

Siswa : "Waalaikumsalam bu."

Guru : "Sebelum memulai pembelajaran, kita berdoa dulu bersama-sama yaa. Ayo KM pimpin doa terlebih dahulu."

Siswa : (siswa berdoa bersama-sama)

Guru : "Siapa yang hari ini tidak hadir?"

Siswa : Hadir semua bu.

Guru : memotivasi siswa dengan cara menasehatinya agar lebih giat lagi belajar membaca, karena pepatah mengatakan "membaca adalah jendela dunia" jadi dengan membaca kalian bisa mengetahui banyak hal.

Siswa : iya bu.

Guru : "Anak-anak kalian suka jalan-jalan tidak?"

Siswa : "suka ibu."

Guru : Pada saat kalian jalan-jalan, apakah kalian pernah melihat atau makan di RM Joglo atau RM Padang?

Siswa : pernah melihat dan pernah makan bu. (jawaban beragam)

Guru : biasanya kalo di RM Padang, bentuk rumahnya bagaimana?

Siswa : pada bagian atapnya berbentuk lancip bu.

Guru : "Iya betul sekali. Bentuk rumah itu mencerminkan ciri khas dari suatu daerah.

Siswa : "rumah Padang itu namanya apa bu?."

Guru : "rumah Padang itu namanya rumah Gadang anak-anak."

Pada kegiatan apersepsi ini guru cukup membuat siswa antusias untuk mengikuti pembelajaran, namun siswa masih susah diatur. Hal ini dikarenakan guru dan siswa baru beberapa kali bertemu dan masih banyak siswa yang malu-malu ketika ditanya oleh guru.

(Catatan lapangan siklus I, hari Selasa, 12 Mei 2015)

2) Kegiatan Inti

Selanjutnya guru memasuki kegiatan inti, yaitu melaksanakan tahap-tahap kegiatan belajar mengajar mengenai materi Keragaman Suku Bangsa dan Budaya di Indonesia. Adapun kegiatan inti yang dilakukan sebagai berikut.

Guru : “Seperti yang telah ibu bahas sebelumnya. Bentuk rumah itu dapat mencerminkan ciri khas dari suatu daerah. Apakah ada yang tahu, mengapa bangsa Indonesia dikatakan bangsa yang majemuk?”

Siswa : “karena terdiri dari berbagai suku bu.”

Guru : iya jawabanmu hampir benar, bangsa Indonesia dikatakan majemuk karena terdiri atas berbagai suku bangsa, adat istiadat, bahasa daerah, serta agama yang berbeda-beda. Keanekaragaman tersebut terdapat di berbagai wilayah yang tersebar dari Sabang sampai Merauke.

Siswa : (mencatat pengertian Keragaman Budaya).

Guru : (menjelaskan Keanekaragaman Budaya secara mendalam, memaknai arti Bhineka Tunggal Ika sebagai salah satu modal dasar dalam pembangunan bangsa, mengenal ciri-ciri kebudayaan daerah dan nasional).

Dalam kegiatan ini guru hanya fokus pada penyampaian materi sehingga dalam pembelajaran guru dan siswa kurang melakukan interaksi, karena siswa juga fokus untuk menulis materi.

(Catatan lapangan siklus I, hari Selasa, 12 Mei 2015, penyampaian materi)

Kegiatan selanjutnya adalah guru membagi siswa menjadi dua kelompok yaitu kelompok 1 beranggotakan 10 siswa dan kelompok 2 beranggotakan 12 siswa.

Guru : Sekarang ibu akan membagi kalian ke dalam 2 kelompok. Kelompok 1 beranggotakan 10 orang dan kelompok 2 beranggotakan 12 orang.

Guru : Kelompok 1 yang beranggotakan 10 siswa, 5 siswa membentuk lingkaran dengan menghadap keluar ruangan, sedangkan 5 siswa lainnya membentuk lingkaran dengan menghadap kedalam ruangan, sehingga saling berhadapan. Berlaku untuk kelompok 2.

Guru : sekarang berkumpul berdasarkan kelompok yang telah ibu Tentukan, ibu akan membagikan LKS pada tiap-tiap siswa yang

harus dikerjakan. Untuk mengerjakan LKS ini, kalian akan ibu berikan tiket jelajah nusantara. Ingat seluruh anggota kelompok harus mengerti dan mengisi kolom yang ada pada LKS.

Guru : Setelah saling berhadapan, siswa mendapatkan pasangannya yaitu kelompok asal.

Siswa : mendapatkan pokok pembelajaran satu persatu yang ada pada tiket jelajah nusantara yang telah disiapkan oleh guru yaitu macam-macam rumah adat, suku, bahasa daerah, pakaian adat, senjata tradisional dan tarian tradisional yang mencerminkan suatu tempat (Minang atau Padang, Medan, Jakarta, Denpasar, dan lain sebagainya).

Guru : Setiap pasangan siswa dari lingkaran luar dan dalam saling berbagi informasi dengan menggunakan media tiket jelajah nusantara, lingkaran dalam dipersilahkan memulai terlebih dahulu (dinamakan pasangan kelompok asal) untuk menginformasikan pembelajaran yang ada pada tiket jelajah nusantaranya yang berisi suku Minang dan setelah itu berlaku pada kelompok lingkaran luar untuk menginformasikan dengan pasangannya mengenai tiket jelajah nusantaranya yang berisi suku Betawi.

Guru : Setelah itu siswa yang berada dilingkaran luar bergeser satu atau dua langkah searah perputaran jarum jam. Pada saat mencari pasangan masing-masing lingkaran luar berputar terlebih dahulu sementara siswa lingkaran dalam bernyanyi (lagu Halo-halo Bandung) dan akan berhenti ketika guru mengatakan STOP, sehingga akan mendapatkan pasangan baru untuk memberikan informasi tiket jelajah nusantaranya. Perputaran akan diberhentikan jika anggota kelompok lingkaran dalam dan luar sebagai pasangan asal bertemu kembali.

Guru : Setiap kelompok dalam dan luar diminta untuk menjelaskan informasi mengenai tiket jelajah nusantara yang didapat pada tiap-tiap kelompok yang ada pada hasil pengerjaan LKS-nya.

Berdasarkan tahapan diskusi pada kegiatan inti, siswa kurang memahami peran dan fungsinya dalam berkelompok sehingga banyak siswa yang merasa bingung. Guru juga kurang sistematis dalam menjelaskan aturan dalam berkelompok.

(Catatan lapangan siklus I, hari Selasa, 12 Mei 2015, pembagian kelompok lingkaran luar-dalam dengan menggunakan media tiket jelajah nusantara)

3) Kegiatan Akhir

Pada kegiatan ini guru merefleksi dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung. Kegiatan refleksi ini berupa pemberian penguatan terhadap siswa agar siswa dapat memberikan contoh untuk menghargai adanya Keragaman Suku Bangsa dan Budaya di Indonesia dalam

kehidupan sehari-hari serta menunjukkan ungkapan bangganya menjadi anak Indonesia. Setelah itu guru melakukan tanya jawab dengan siswa untuk menyamakan persepsi. Kemudian seluruh siswa dianggap memahami materi, guru memberikan soal evaluasi yang harus dikerjakan secara individual. Pada kegiatan penelitian ini, peneliti bertugas sebagai guru yang mengajar dengan menggunakan media tiket jelajah nusantara melalui pembelajaran Kooperatif tipe *inside-outside circle*, sedangkan yang bertindak sebagai observer adalah guru kelas IV Bapak Eka Susanto P. G, S.Pd. Berikut adalah hasil pengamatan kinerja guru pada kegiatan siklus I.

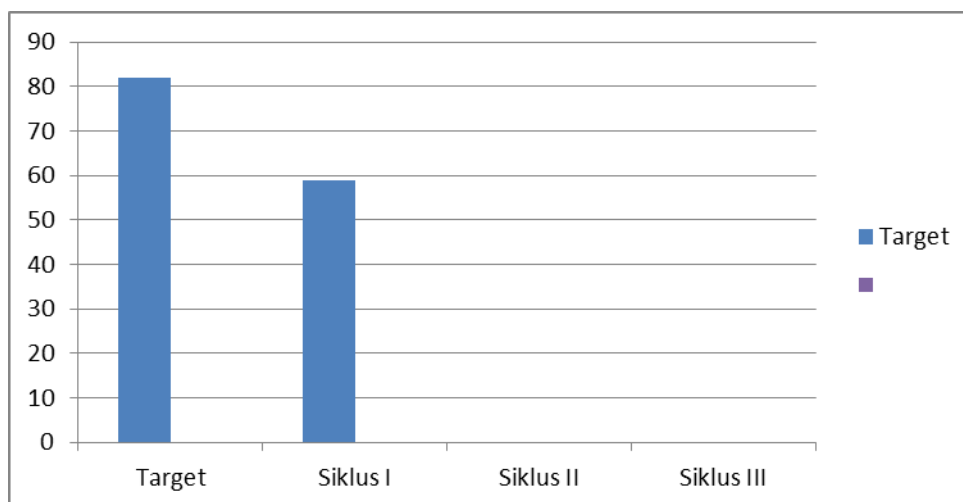
Tabel 4.4 Penilaian Kinerja Guru Siklus I

No	Aspek yang Dinilai	Skor				Jumlah skor	Daya Capai Indikator (%)	Target (%)	Keterangan				
		0	1	2	3				SB	B	C	K	SK
B.	Tahap Pelaksanaan					8	87,87%	90%					
	1. Kegiatan Awal												
	a. Pembukaan				√						√		
	b. Mengemukakan tujuan			√									
	c. Apersepsi				√								
	2. Kegiatan Inti					15	76,67%						
	a. Menjelaskan materi				√								
	b. Memberikan contoh dan stimulus			√						√			
c. Menggunakan media pembelajaran			√										
	d. Menggunakan				√								

1.	Adella Putri			√			√			√	9	√		
2.	Ajis		√			√			√		6		√	
3.	Akmad		√			√			√		6		√	
4.	Alan M		√			√			√		8	√		
5.	Anur K	√			√			√			3			√
6.	Eri Ellentin			√		√		√			8	√		
7.	Farhan A.H			√		√			√		9	√		
8.	Fitri S			√		√		√			7	√		
9.	Jaedin		√			√			√		7	√		
10.	Kartika D.R	√			√			√			3			√
11.	Lifia T			√		√			√		9	√		
12.	Mella H			√		√			√		9	√		
13.	M. Hafizz			√		√			√		9	√		
14.	Mutiara			√		√			√		7	√		
15.	Novi		√			√			√		6		√	
16.	Nurheni		√			√			√		6		√	
17.	Pipit			√		√			√		8	√		
18.	Santosa	√				√			√		5		√	
19.	Sudar H.P	√			√			√			3			√
20.	Sumarni		√			√			√		6		√	
21.	Tiara P.S			√		√			√		9	√		
22.	Andri S		√			√			√		8	√		
Jumlah												13	6	3
Persentase (%)												59%	27%	14%

Berdasarkan data tabel di atas, dapat dilihat bahwa hanya tiga belas siswa yang memperoleh skor baik yang ada pada penilaian aktivitas siswa yang telah dilakukan pada proses pembelajaran, terutama saat kegiatan diskusi dengan menggunakan tiket jelajah nusantara melalui pembelajaran kooperati tipe *inside-outside circle*. Dengan demikian hasil skala aktivitas siswa ini belum mencapai target yang telah ditentukan sebelumnya, yaitu 82% siswa yang memperoleh kriteria Baik (B) dari tiga aspek, yaitu pemahaman, kerjasama, dan kemampuan berkomunikasi. Dari 22 siswa, yang mencapai target adalah 13 siswa atau hanya

59% yang memperoleh skor baik. Hasil ini masih jauh dari target yang diharapkan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari diagram aktivitas siswa pada siklus 1 di bawah ini.



Gambar 4.2 Diagram Pencapaian Aktivitas Siswa siklus I

c. Paparan Data Hasil Siklus I

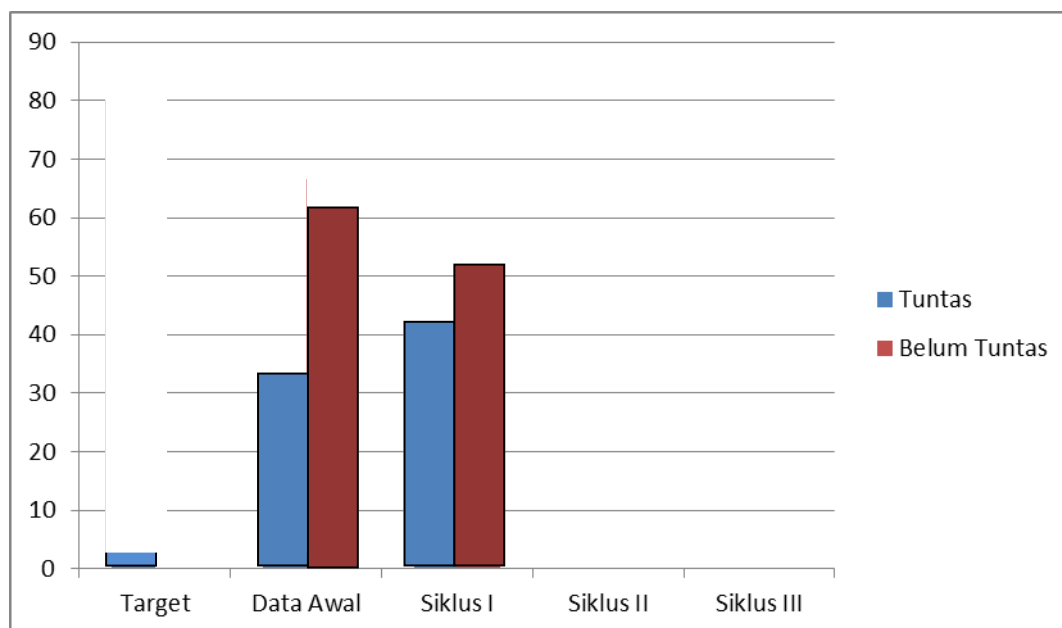
Berikut ini akan dipaparkan data hasil pelaksanaan tindakan siklus I. Data diperoleh melalui pelaksanaan tes kemampuan siswa dalam mengerjakan soal, tes hasil belajar ini berbentuk pilihan ganda, isian, menjodohkan, dan jawaban singkat yang memuat materi Keragaman Suku Bangsa dan Budaya di Indonesia. Melalui data ini, nampak bahwa keberhasilan pembelajaran dengan menggunakan media tiket jelajah nusantara melalui pembelajaran kooperatif tipe *inside-outside circle* terhadap materi Keragaman Suku Bangsa dan Budaya di Indonesia dapat diketahui. Berikut data hasil tes siswa pada siklus I pada pembelajaran IPS materi Keragaman Suku Bangsa dan Budaya di Indonesia, sebagai berikut.

Tabel 4.6 Hasil Belajar Siswa Siklus I

No.	Nama Siswa	Nilai	Tafsiran	
			T	BT
1.	Adella Putri Mirela	78	√	
2.	Ajis	22		√
3.	Akmad	73	√	

4.	Alan Maulani	43		√
5.	Anur Kholid	43		√
6.	Eri Ellentin	70	√	
7.	Farhan Al Hakim	78	√	
8.	Fitri Syawalyani	78	√	
9.	Jaedin	56		√
10.	Kartika Dinar R	39		√
11.	Lifia Tussoleha	74	√	
12.	Mella Haryani	83	√	
13.	M. Hafizzataurahman	78	√	
14.	Mutiara	39		√
15.	Novi	43		√
16.	Nurheni	43		√
17.	Pipit	74	√	
18.	Santosa	30		√
19.	Sudar Hazri Pratama	48		√
20.	Sumarni	26		√
21.	Tiara Putri Suharani	35		√
22.	Andri Sofiandi	78	√	
Jumlah			10	12
Persentase %			45%	55%

Berdasarkan data tes hasil belajar siswa yang terdapat pada Tabel 4.6 dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang nilainya mencapai KKM sebanyak 10 siswa, sedangkan 12 siswa lainnya masih belum mencapai KKM yang sudah ditentukan, yaitu 70. Jika dipersentasekan sebanyak 45% siswa yang tuntas dan 55% siswa yang belum tuntas atau yang belum mencapai KKM. Tentu hal tersebut belum sesuai dengan target yang diharapkan, yaitu 85%. Namun perolehan nilai hasil belajar siswa ini mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan nilai pada saat pengambilan data awal. Berikut adalah perbandingan nilai hasil belajar siswa.



Gambar 4.3 Diagram Pencapaian Hasil Belajar Siswa Siklus I

d. Analisis dan Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil analisis pada pelaksanaan siklus I dan Refleksi yang akan dilakukan pada materi Keragaman Suku Bangsa dan Budaya di Indonesia yang diperoleh dari mulai kegiatan observasi, wawancara, catatan lapangan serta tes hasil belajar siswa yang telah dilakukan dengan penggunaan media tiket jelajah nusantara melalui pembelajaran kooperatif tipe *inside-outside circle* di kelas IV SDN I Kreyo, maka diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 4.7 Analisis dan Refleksi Siklus I

No.	Kegiatan	Analisis	Refleksi
1.	Kinerja Guru	<p>a) Saat proses pelaksanaan, guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan menggunakan bahasa sendiri, tidak menggunakan bahasa siswa sehingga siswa kurang memahaminya.</p> <p>b) Sering menggunakan pertanyaan yang klasik atau kurang menggali pemahaman siswa pada saat Tanya-jawab tentang materi Keragaman Suku Bangsa dan</p>	<p>a) Pada saat guru menyampaikan tujuan pembelajara, guru harus menggunakan bahasa yang mudah dipahami siswa.</p> <p>b) Menggunakan bahasa yang mudah dipahami siswa, serta ilustrasi peran yang jelas agar siswa dapat mengerti aturan dari penggunaan media tiket jelajah</p>

		<p>Budaya di Indonesia sehingga menyebabkan jawaban yang tunggal, yang menyebabkan ketidaktahuan terhadap pemahaman siswa secara individu.</p> <p>c) Penjelasan mengenai prosedur diskusi yang menggunakan media tiket jelajah nusantara masih kurang dimengerti oleh siswa, karena dalam penggunaan tiket jelajah nusantara memerlukan pertukaran informasi bersama pasangan kelompoknya yang ada pada kelompok asal, kelompok baru, sampai bertemu kembali dengan kelompok asal.</p> <p>d) Intensitas kegiatan Tanya-jawab dengan siswa masih rendah, hal ini disebabkan karena guru hanya fokus pada penyampaian materi (ceramah) sehingga dalam pembelajaran guru dan siswa kurang melakukan interaksi, karena siswa juga fokus untuk menulis materi.</p>	<p>nusantara melalui pembelajaran kooperatif tipe <i>inside-outside circle</i>.</p> <p>c) Menggunakan bahasa yang dapat dipahami siswa mengenai prosedur penggunaan media tiket jelajah nusantara sesuai dengan tugas dan fungsinya</p> <p>d) Memperhatikan siswa ketika proses pembelajaran berlangsung, yaitu pada saat penyampaian materi (ceramah) bisa menggunakan gambar yang berhubungan dengan materi ajar, agar siswa lebih tertarik dan tidak bosan saat mengikuti pembelajaran.</p>
2.	Aktivitas Siswa	<p>Berdasarkan hasil analisis terhadap penilaian aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung, belum mencapai target yang telah ditetapkan yaitu 82% jika memenuhi aspek pemahaman, kerjasama, dan kemampuan berkomunikasi dengan skor idealnya 9. Dari 22 siswa, yang mencapai target adalah 13 siswa atau hanya 59% yang memperoleh skor baik. Hasil ini masih jauh dari target yang disebabkan oleh beberapa hal, yaitu sebagai berikut.</p>	<p>a) Untuk membangkitkan semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, dapat menggunakan yel-yel penyemangat (dengan tepuk kece), hal ini juga dapat membuat siswa lebih berani untuk melakukan Tanya-jawab ataupun menjawab pertanyaan dari guru.</p> <p>b) Pada saat pembagian kelompok</p>

		<p>a) Pada saat guru memberikan pertanyaan, masih banyak siswa yang malu atau kurang percaya diri untuk bertanya dan menjawab pertanyaan.</p> <p>b) Saat pembagian kelompok diskusi, ada beberapa siswa yang tidak ingin atau tidak setuju dengan pembagian kelompok yang telah ditentukan oleh guru. Namun setelah diberikan pengertian dan penjelasan, siswa tersebut dapat menyetujui pembagian kelompok yang telah ditentukan oleh guru.</p> <p>c) Saat penggunaan media tiket jelajah nusantara melalui pembelajaran kooperatif tipe <i>inside-outside circle</i>, masih ada beberapa siswa yang tidak mengerti peran dan tugasnya untuk berbagi informasi atau menceritakan informasi yang ada pada tiket jelajah nusantaranya bersama teman pasangannya pada lingkaran luar-dalam (kelompok asal, menemukan kelompok baru, sampai bertemu kembali dengan kelompok asal), sehingga siswa mengacaukan proses jalannya diskusi</p>	<p>diskusi, pada siklus I siswa berkelompok berpasangan (perempuan dan laki-laki). Pada siklus II guru membagikan kelompok (berpasangan sesuai dengan gender).</p> <p>c) Untuk mempermudah pemahaman siswa terhadap prosedur penggunaan media tiket jelajah nusantara dalam berdiskusi, sebaiknya guru menggunakan bahasa yang mudah dipahami siswa dan ilustrasi peran yang jelas agar siswa dapat memahaminya.</p>
3.	Hasil Belajar Siswa	<p>Secara umum, hasil tes belajar yang berbentuk pilihan ganda, isian, menjodohkan dan jawaban singkat ini mengalami peningkatan. Pada awalnya hanya 36,4% saja yang tuntas, namun saat tindakan pelaksanaan siklus I dilakukan, mengalami peningkatan, sehingga terdapat 45% siswa yang tuntas. Meskipun demikian, tes hasil belajar yang diperoleh pada siklus I ini masih jauh dari</p>	<p>Kesulitan siswa dalam mengerjakan soal secara umum terletak pada hasil belajarnya yaitu saat mengerjakan soal pilihan ganda dan soal menjodohkan. Kesulitan pada pelaksanaan evaluasi siklus I ini harus diperbaiki pada siklus II, yaitu dengan menganalisis kembali hasil evaluasi yang dilakukan pada</p>

	<p>target yang diharapkan, yaitu 85%. Permasalahan dalam pengerjaan soal ini mayoritas siswa kesulitan untuk menjawab soal terletak pada bentuk soal pilhan ganda yang membuat siswa terkecau karena pada soal ini menggunakan kata kecuali atau yang bukan termasuk, sehingga membuat siswa sukar untuk menentukan jawaban yang tepat, dan pada soal menjodohkan siswa kurang memahami bagaimana cara menjawabnya untuk menjodohkan pada kolom A dan kolom B pada materi Keragaman Suku Bangsa dan Budaya di Indonesia.</p>	<p>siklus I. Hal ini dilakukan agar siswa dapat mengetahui letak kesalahannya dan dapat memperbaikinya pada materi Keragaman Suku Bangsa dan Budaya di Indonesia.</p>
--	--	---

2. Paparan Data Tindakan Siklus II

a. Paparan Data Perencanaan Siklus II

Berdasarkan data hasil analisis dan refleksi pada pelaksanaan tindakan siklus I yang telah diperoleh, maka disusunlah rencana tindakan untuk mengatasi perbaikan terhadap permasalahan yang telah ditemukan pada pelaksanaan siklus I untuk memperbaiki siklus II. Adapun kegiatan dalam perencanaan ini juga mencakup kegiatan sebagai berikut.

- 1) Terlebih dahulu menginformasikan data hasil yang diperoleh pada siklus I, kemudian didiskusikan bersama guru praktikkan untuk menemukan solusi dan perbaikan pada proses pembelajaran.
- 2) Menyiapkan lembar observasi, perencanaan pembelajaran, kinerja guru dan aktivitas siswa sebagai pedoman dalam melaksanakan pengamatan dan penilaian selama proses pembelajaran berlangsung pada pembelajaran IPS materi Keragaman Suku Bangsa dan Budaya di Indonesia.
- 3) Menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran siklus II, dengan alokasi waktu yang telah ditentukan dari RPP tersebut yaitu 3×35 menit yang direncanakan pada jam pelajaran ke 1-3 dengan pelaksanaan siklus ke II

yang dilaksanakan pada hari rabu, 27 Mei 2015. Dengan perbaikan RPP berdasarkan hasil refleksi siklus I, berupa.

- a) Materi pembelajaran disesuaikan lagi dengan tujuan pembelajaran dan pokok materi yang akan disampaikan sesuai dengan kemampuan pemahaman siswa.
 - b) Kesesuaian sumber dan media terhadap materi pembelajaran selain dengan menggunakan media tiket jelajah nusantara guru juga dapat menerangkan materi dengan menggunakan gambar yang berhubungan dengan materi ajar, agar siswa lebih tertarik dan tidak bosan saat mengikuti pembelajaran, serta memberikan penjelasan pada saat siswa telah selesai menulis materi di buku catatannya, sehingga perhatian siswa lebih terfokus.
- 4) Menyampaikan materi mengenai Keragaman Suku Bangsa dan Budaya di Indonesia berdasarkan penggunaan media tiket jelajah nusantara dengan mengaitkan permasalahan yang ditemukan oleh siswa pada perolehan hasil belajar dan aktivitas siswa yaitu pemahaman, kerjasama, dan kemampuan berkomunikasi.
 - 5) Guru menjelaskan rumah adat yang mencerminkan ciri khas suatu tempat atau daerah.
 - 6) Guru dalam menyampaikan materi, melakukan tanya jawab dengan siswa seputar permasalahan yang ditemukan pada saat proses pembelajaran.
 - 7) Kemudian guru membentuk kelompok belajar menjadi dua kelompok, kelompok 1 beranggotakan 10 siswa dan kelompok 2 beranggotakan 12 siswa, dan tiap-tiap kelompoknya berdiri membentuk lingkaran dan saling berhadapan.
 - 8) Guru memberikan instruksi atau penjelasan-penjelasan mengenai kegiatan menggunakan tiket jelajah nusantara yang akan dilakukan, yang mana dalam tiap-tiap kelompok yaitu kelompok asal akan memecahkan masalah berdasarkan lembar kerja siswa yang telah diberikan oleh guru.
 - 9) Guru menjelaskan cara mengisi lembar kerja siswa, serta mengingatkan siswa untuk menyobek bagian tiket yang bergerigi dan menempelkannya

pada kolom tempel gambar pada saat siswa telah menyampaikan cerita pada tiket jelajah nusantara.

- 10) Kegiatan tiket jelajah nusantara ini memungkinkan semua anggota kelompok yaitu kelompok asal, dapat mengerjakan LKS karena adanya kegiatan bertukar informasi dan langsung mengerjakannya pada LKS.
- 11) Guru mengkondisikan siswa untuk keberangkatan atau dimulainya berjelajah, guru mengubah alur keberangkatan dimulai dari kelompok asal, menuju kelompok baru, sampai bertemu kembali dengan kelompok asal.
- 12) Guru membimbing dan memberikan pengawasan kepada siswa ketika bertukar informasi atau bercerita dengan pasangannya di kelompok asal maupun baru kemudian mengisinya pada LKS.
- 13) Setiap kelompok dalam dan luar diminta untuk menjelaskan informasi mengenai tiket jelajah nusantara yang didapat pada tiap-tiap kelompok dan menyimpulkannya berdasarkan LKS yang telah dikerjakannya.
- 14) Setelah itu siswa juga menceritakan alasan mengapa harus bangga menjadi anak Indonesia.
- 15) Setelah selesai guru melakukan tanya-jawab terhadap jalannya diskusi dan pada saat menjelaskan kembali cerita yang didapatnya ataupun yang ada pada LKS.
- 16) Guru bersama siswa membuat kesimpulan hasil pembelajaran.
- 17) Guru memberikan penguatan terhadap materi yang telah disampaikan dan dari hasil kerja siswa.
- 18) Guru memberikan evaluasi terhadap siswa berupa soal.
- 19) guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam.

Tabel 4.8 Kemampuan Merencanakan Pembelajaran Siklus II

No.	Aspek yang Dinilai	Skor				Jumlah skor	Daya Capai Indikator (%)	Target (%)	Keterangan					
		0	I	2	3				SB	B	C	K	SK	
A.	Tahap Perencanaan					21	87,5%	100%	√					

1. Perumusan Tujuan				√														
2. Materi Pembelajaran				√														
3. Kesesuaian sumber dan media			√															
4. Kesesuaian model pembelajaran				√														
5. Kesesuaian metode pembelajaran			√															
6. Kelengkapan langkah-langkah dalam setiap tahapan pembelajaran dan kesesuaian dengan alokasi waktu				√														
7. Kesesuaian penilaian				√														
8. Kelengkapan dan kejelasan instrument			√															

Berdasarkan Tabel 4.8 diatas menunjukkan bahwa pada proses perencanaan, nilai RPP sudah sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa praktikan sudah memperbaiki kekurangan yang terdapat pada RPP siklus I yaitu 75% dan setelah dilakukan siklus II mengalami perubahan menjadi 87,5%. Dengan demikian perencanaan pembelajaran telah mencapai target yang diharapkan yaitu sangat baik, meskipun belum mencapai 100 %, sangat baik pada perencanaan siklus II.

b. Paparan Data Proses Siklus II

Pelaksanaan siklus kedua pada penelitian ini dilaksanakan satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 3 X 35 menit pada jam ke- 1-3. Pelaksanaan siklus II pertemuan dilaksanakan pada hari rabu 27 mei 2015 pada jam pertama (07:00 s/d 08:45WIB). Adapun pemaparan data tentang kegiatan pelaksanaan siklus II, sebagai berikut.

1) Kegiatan Awal

Kegiatan pembelajaran dimulai dengan mengarahkan siswa ke dalam situasi belajar yang kondusif. Dalam hal ini guru meminta siswa untuk menyiapkan perlengkapan belajarnya, dan mengajak peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Selain itu guru juga mengajak siswa untuk membiasakan berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran.

Guru mengadakan apersepsi dengan mengingat kembali pembelajaran yaitu dengan menjelaskan bentuk rumah yang mencerminkan ciri khas dari suatu daerah yang telah dilakukan kemarin. Setelah melakukan apersepsi guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Berikut adalah kegiatan pada proses awal pembelajaran.

Guru : “Assalamualikum anak-anak!”

Siswa : “Walaikumsalam bu.”

Guru : “Sebelum memulai pembelajaran, kita berdoa dulu bersama-sama yaa. Ayo KM pimpin doa terlebih dahulu.”

Siswa : (siswa berdoa bersama-sama)

Guru : “Siapa yang hari ini tidak hadir?”

Siswa : Hadir semua bu.

Guru : memotivasi siswa dengan cara menasehatinya agar lebih giat lagi belajar.

Siswa : iya bu.

Guru : “Anak-anak hari ini kita masih akan belajar mengenai Keragaman Suku Bangsa dan Budaya di Indonesia melalui tiket jelajah nusantara, apakah kalian masih ingat kegiatan yang kalian lakukan pada pertemuan yang lalu ?”

Siswa :”Masih ingat bu”

Guru :”Pintar, ibu akan memberitahu tujuan kalian melakukan kegiatan berdiskusi dengan menggunakan tiket jelajah nusantara, diantaranya kalian dapat mengidentifikasi Keragaman Budaya di Indonesia, menjelaskan Keragaman Budaya yang ada di Indonesia, dan memberikan contoh menghargai Keragaman Suku Bangsa dan Budaya di Indonesia. Keberagaman Budaya apa saja yang kalian lihat pada suatu daerah yang ada pada tiket jelajah nusantara yang kamu dapat ?”

Siswa : “banyak bu, ada suku, kesenian, bahasa daerah, senjata tradisional, dan rumah adat. (jawaban siswa beragam).”

Guru : “ Bagus, sekarang tepuk tangan untuk kita semua.

Pada siklus II siswa terlihat lebih antusias lagi dalam kegiatan belajar-mengajar dan tidak lagi malu-malu dalam menjawab pertanyaan guru serta pemahaman siswa terhadap materi Keragaman Suku Bangsa dan Budaya di Indonesia semakin meningkat.

(Catatan Lapangan, siklus II, hari Rabu 27 Mei 2015. Kegiatan awal pembelajaran).

2) Kegiatan Inti

Selanjutnya guru memasuki kegiatan inti, yaitu melaksanakan tahap-tahap kegiatan belajar mengajar mengenai materi Keragaman Suku Bangsa dan Budaya di Indonesia. Karena pada pertemuan siklus I anak-anak masih kebingungan akan materi Keragaman Suku Bangsa dan Budaya di Indonesia serta kurang jelasnya prosedur penggunaan media tiket jelajah nusantara melalui kooperatif tipe *inside-outside circle* maka pada pertemuan siklus II guru mengingatkan kembali bagaimana prosedur penggunaan media tiket jelajah nusantara dengan benar serta menekankan aspek yang dinilai dalam hal kegiatan aktivitas siswa dalam berdiskusi yaitu aspek pemahaman, kerjasama, dan kemampuan berkomunikasi yang akan dilakukan. Dalam hal ini guru menjelaskan lebih terperinci lagi sampai semua siswa benar-benar memahaminya. Adapun kegiatan inti yang dilakukan sebagai berikut.

Guru : “Seperti yang telah ibu bahas sebelumnya. Bentuk rumah itu dapat mencerminkan ciri khas dari suatu daerah. Apakah ada yang tahu, mengapa bangsa di Indonesia dikatakan bangsa yang majemuk?”

Siswa : “ karena terdiri atas berbagai suku bangsa, adat istiadat, bahasa daerah, serta agama yang berbeda-beda. Keanekaragaman tersebut terdapat di berbagai wilayah yang tersebar dari Sabang sampai Merauke. (jawaban siswa beragam)

Guru : (menjelaskan Keanekaragaman Budaya secara mendalam, memaknai arti Bhineka Tunggal Ika sebagai salah satu modal dasar dalam pembangunan bangsa, mengenal ciri-ciri kebudayaan daerah dan nasional).

Siswa : (mencatat penjelasan guru).

Siswa dapat memahami materi dan prosedur penggunaan media tiket jelajah nusantara melalui kooperatif tipe *inside-outside circle* dengan jelas yang membuat aktivitas siswa dan hasil belajarnya meningkat, namun belum maksimal karena masih ada siswa yang belum memahami materi yang telah disampaikan guru.

(Catatan lapangan siklus II, hari Rabu, 27 Mei 2015, penyampaian materi)

Setelah siswa terfokus pada arah pembelajaran, kemudian guru membagi kelompok kembali dengan mempertimbangkan siswa yang unggul dan assor dalam kelompoknya. Kegiatan selanjutnya adalah guru membagi siswa menjadi dua kelompok yaitu kelompok 1 beranggotakan 10 siswa dan kelompok 2 beranggotakan 12 siswa.

Guru : Sekarang ibu akan membagi kalian ke dalam 2 kelompok seperti kemarin, tapi anggotanya tidak akan sama seperti kemarin. Kelompok 1 beranggotakan 10 orang dan kelompok 2 beranggotakan 12 orang.

Guru : Kelompok 1 yang beranggotakan 10 siswa, 5 siswa membentuk lingkaran dengan menghadap keluar ruangan, sedangkan 5 siswa lainnya membentuk lingkaran dengan menghadap kedalam ruangan, sehingga saling berhadapan. Berlaku untuk kelompok 2.

Guru : sekarang berkumpul berdasarkan kelompok yang telah ibu Tentukan, ibu akan membagikan LKS yang harus kalian kerjakan bersama-sama. Untuk mengerjakan LKS ini, kalian akan ibu berikan tiket jelajah nusantara. Ingat seluruh anggota kelompok harus mengerti dan mengisi kolom yang ada pada LKS. Pada pertemuan yang lalu kalian mengisi LKS masing-masing, dan sekarang kalian mengisi LKS bersama dengan teman kelompok asal.

Guru : Setelah saling berhadapan, siswa mendapatkan pasangannya yaitu kelompok asal.

Siswa : mendapatkan pokok pembelajaran satu persatu yang ada pada tiket jelajah nusantara yang telah disiapkan oleh guru. Setiap siswa mendapatkan tiket jelajah yang berbeda, baik pada pelaksanaan siklus I maupun siklus II, agar siswa dapat menambah pemahaman siswa terhadap materi Keragaman Suku Bangsa dan Budaya yang ada di setiap daerah di Indonesia.

Guru : Setiap pasangan siswa dari lingkaran luar dan dalam saling berbagi informasi dengan menggunakan media tiket jelajah nusantara, lingkaran dalam dipersilahkan memulai terlebih dahulu (dinamakan pasangan kelompok asal) untuk menginformasikan pembelajaran yang ada pada tiket jelajah nusantaranya yang berisi suku Minang dan setelah itu berlaku pada kelompok lingkaran luar untuk menginformasikan dengan pasangannya mengenai tiket jelajah nusantaranya yang berisi suku Betawi.

Guru : Setelah itu siswa yang berada dilingkaran luar bergeser satu atau dua langkah searah perputaran jarum jam. Pada saat mencari pasangan masing-masing lingkaran luar berputar terlebih dahulu sementara siswa lingkaran dalam bernyanyi (lagu Halo-halo Bandung) dan akan berhenti ketika guru mengatakan STOP, sehingga akan mendapatkan pasangan baru untuk memberikan informasi tiket jelajah nusantaranya. Perputaran akan diberhentikan jika anggota kelompok lingkaran dalam dan luar sebagai pasangan asal bertemu kembali. Perputaran dilakukan hanya dua kali, karena jika terlalu banyak mendapatkan kelompok baru siswa merasa kebingungan, dan pada putaran ketiga siswa bertemu kembali dengan kelompok asal.

Guru : Setiap kelompok dalam dan luar diminta untuk menjelaskan informasi mengenai tiket jelajah nusantara yang didapat pada tiap-tiap kelompok yang ada pada hasil pengerjaan LKS-nya.

Pada tahap pembagian kelompok siklus II guru sudah membaginya berdasarkan *gender*, dan hasilnya meningkat karena kebanyakan siswa tidak mau jika memiliki pasangan yang berbeda *gender*. Sebagian besar siswa sudah mendapatkan skor baik, namun masih ada beberapa siswa yang mendapatkan nilai rendah.

(Catatan lapangan siklus II, hari Rabu, 27 Mei 2015, pembagian kelompok lingkaran luar-dalam dengan menggunakan media tiket jelajah nusantara)

3) Kegiatan Akhir

Pada kegiatan ini guru merefleksi dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung. Kegiatan refleksi ini berupa pemberian penguatan terhadap siswa agar siswa dapat memberikan contoh untuk menghargai adanya Keragaman Suku Bangsa dan Budaya di Indonesia dalam kehidupan sehari-hari serta menunjukkan ungkapan bangganya menjadi anak Indonesia, mengingat siswa kurang bisa menjawab kolom pada LKS mengenai contoh ungkapan bangganya menjadi anak Indonesia. Setelah itu guru melakukan tanya jawab dengan siswa untuk menyamakan persepsi. Kemudian seluruh siswa dianggap memahami materi, karena guru akan memberikan soal evaluasi yang harus dikerjakan secara individual. Pada kegiatan penelitian ini, peneliti bertugas sebagai guru yang mengajar dengan menggunakan media tiket jelajah nusantara melalui pembelajaran Kooperatif tipe *inside-outside circle*, sedangkan yang bertindak sebagai observer adalah guru kelas IV Bapak Eka

Susanto P. G, S.Pd. berikut adalah hasil pengamatan kinerja guru pada kegiatan siklus II.

Tabel 4.9 Penilaian Kinerja Guru Siklus II

No	Aspek yang Dinilai	Skor				Jumlah skor	Daya Capai Indikator (%)	Target (%)	Keterangan				
		0	1	2	3				SB	B	C	K	SK
B.	Tahap Pelaksanaan					9	100%	90%					
	1. Kegiatan Awal												
	a. Pembukaan				√								
	b. Mengemukakan tujuan				√								
	c. Apersepsi				√	15	83.3%						
	2. Kegiatan Inti												
	a. Menjelaskan materi				√								
	b. Memberikan contoh dan stimulus				√								
	c. Menggunakan media pembelajaran				√								
	d. Menggunakan model pembelajaran				√								
e. Menggunakan metode pembelajaran				√									
f. Kejelasan bahasa				√									

	3. Kegiatan Akhir																		
	a. Menyimpulkan materi				√	6													
	b. Penilaian akhir				√														

Berdasarkan tabel di atas mengenai aspek kinerja guru dalam penggunaan media tiket jelajah nusantara melalui pembelajaran kooperatif tipe *inside-outside circle* dapat dilihat adanya peningkatan terhadap proses pembelajaran pada siklus I, meskipun perolehan rata-ratanya belum memenuhi target yang diharapkan yaitu 90%. Hal ini terlihat dari pencapaian indikator yang dinilai belum memenuhi target pada kegiatan inti, skor yang diperoleh yaitu 83,3%, sedangkan target yang ingin dicapai yaitu 90%. Namun pada kegiatan awal dan akhir skor yang diperoleh mengalami peningkatan yaitu pada kegiatan awal memperoleh skor 9 yang jika dipersentasekan adalah 100% sesuai dengan target yang ditentukan, dan pada indikator kegiatan akhir memperoleh skor 6 yang jika dipersentasekan adalah 100%. Jadi hanya kegiatan awal dan akhir yang sudah memperoleh skor sesuai target yang diharapkan yaitu 90%.

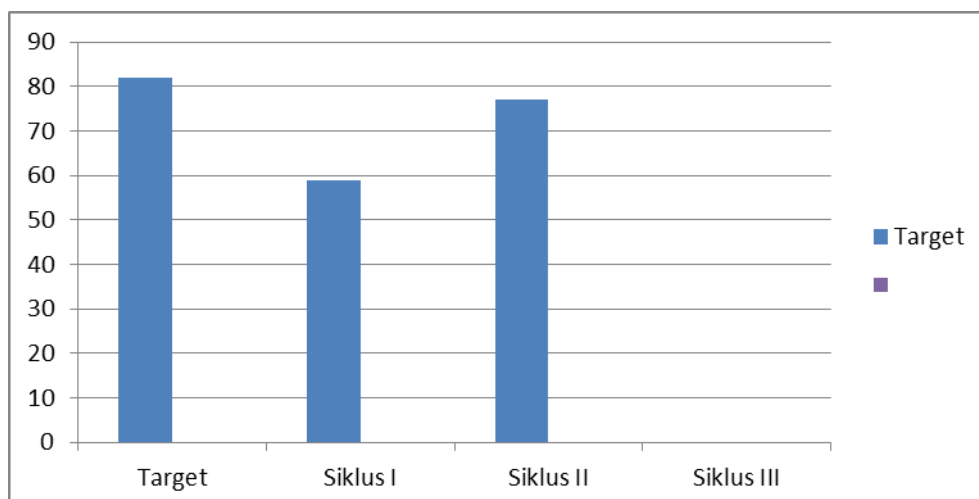
Selain kegiatan pelaksanaan, tahap observasi juga dilakukan pada proses penilaian. Berikut adalah pemaparan saat proses penilaian yang telah dilakukan.

Tabel 4.10 Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

No	Nama Siswa	Aspek Yang Dinilai												Skor	Tafsiran		
		Pemahaman				Kerjasama				Kemampuan Berkomunikasi					B	C	K
		0	1	2	3	0	1	2	3	0	1	2	3				
1.	Adella Putri				√				√				√	9	√		
2.	Ajis			√				√				√		6		√	
3.	Akmad			√				√				√		6		√	
4.	Alan M			√				√				√		8	√		
5.	Anur K			√			√					√		5		√	
6.	Eri Ellentin				√				√			√		8	√		
7.	Farhan A.H				√				√			√		9	√		
8.	Fitri S				√			√				√		7	√		

9.	Jaedin			√				√			√	7	√		
10.	Kartika D.R			√			√			√		6		√	
11.	Lifia T				√			√			√	9	√		
12.	Mella H				√			√			√	9	√		
13.	M. Hafizz				√			√			√	9	√		
14.	Mutiara				√		√			√		7	√		
15.	Novi			√				√		√		7	√		
16.	Nurheni				√			√		√		8	√		
17.	Pipit				√			√			√	9	√		
18.	Santosa			√				√			√	8	√		
19.	Sudar H.P			√			√			√		5		√	
20.	Sumarni				√			√		√		8	√		
21.	Tiara P.S				√			√			√	9	√		
22.	Andri S			√				√			√	8	√		
Jumlah													17	5	0
Persentase													77%	23%	0%

Berdasarkan data tabel di atas, dapat dilihat terdapat tujuh belas siswa yang memperoleh skor baik yang ada pada penilaian aktivitas siswa yang telah dilakukan pada proses pembelajaran, terutama saat kegiatan diskusi dengan menggunakan tiket jelajah nusantara melalui pembelajaran kooperati tipe *inside-outside circle*. Dengan demikian hasil skala aktivitas siswa ini belum mencapai target yang telah ditentukan, namun mengalami perubahan atau perbaikan dari siklus I ke siklus II yaitu dari tiga belas menjadi tujuh belas. Jika dipersentasekan dari 22 siswa, yang mencapai target adalah 17 siswa atau hanya 77% yang memperoleh skor baik. Hasil ini masih jauh dari target yang diharapkan, yaitu 82%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari diagram aktivitas siswa pada siklus 1 ke siklus II di bawah ini.



Gambar 4.4 Diagram Pencapaian Aktivitas Siswa siklus II

c. Paparan Data Hasil Siklus II

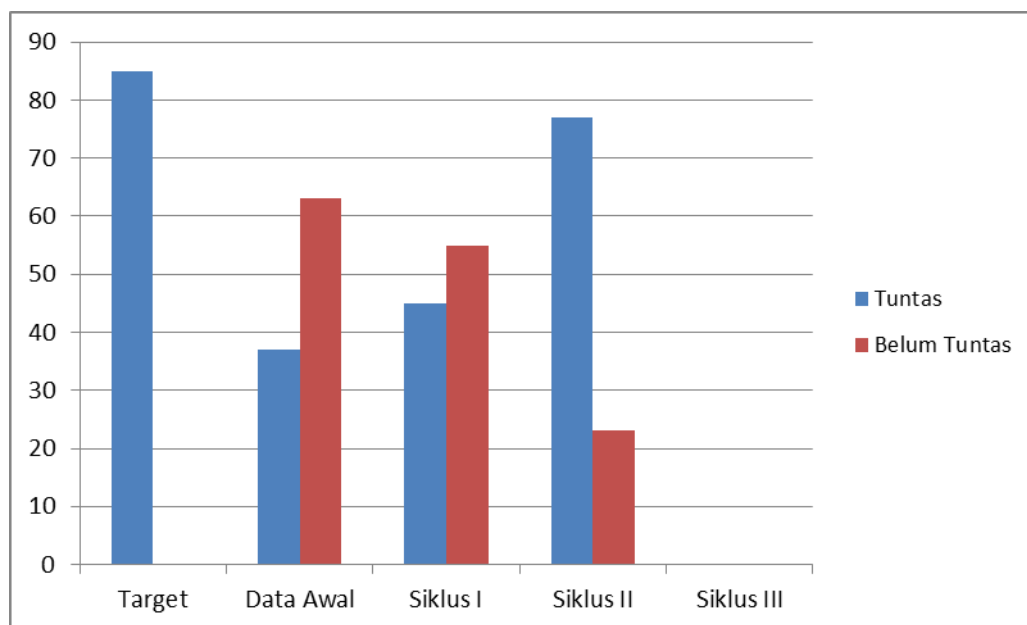
Berikut ini akan dipaparkan data hasil pelaksanaan tindakan siklus II. Data ini diperoleh melalui pelaksanaan tes kemampuan siswa dalam mengerjakan soal, tes hasil belajar ini berbentuk pilihan ganda, isian, menjodohkan, dan jawaban singkat yang memuat materi Keragaman Suku Bangsa dan Budaya di Indonesia. Pada data ini, nampak bahwa keberhasilan pembelajaran dengan menggunakan media tiket jelajah nusantara melalui pembelajaran kooperatif tipe *inside-outside circle* terhadap materi Keragaman Suku Bangsa dan Budaya di Indonesia dapat diketahui. Berikut data hasil tes siswa pada siklus II pembelajaran IPS materi Keragaman Suku Bangsa dan Budaya di Indonesia. Berikut Tabel data hasil tes kemampuan tertulis mengenai materi Keragaman Suku Bangsa dan Budaya di Indonesia siklus ke II. yaitu sebagai berikut.

Tabel 4.11 Hasil Belajar Siswa Siklus II

No.	Nama Siswa	Nilai	Tafsiran	
			T	BT
1.	Adella Putri Mirela	96	√	
2.	Ajis	35		√
3.	Akmad	74	√	
4.	Alan Maulani	78	√	

5.	Anur Kholid	74	√	
6.	Eri Ellentin	70	√	
7.	Farhan Al Hakim	96	√	
8.	Fitri Syawalyani	78	√	
9.	Jaedin	74	√	
10.	Kartika Dinar R	39		√
11.	Lifia Tussoleha	78	√	
12.	Mella Haryani	100	√	
13.	M. Hafizzataurahman	70	√	
14.	Mutiara	78	√	
15.	Novi	48		√
16.	Nurheni	83	√	
17.	Pipit	74	√	
18.	Santosa	70	√	
19.	Sudar Hazri Pratama	57		√
20.	Sumarni	74	√	
21.	Tiara Putri Suharani	35		√
22.	Andri Sofiandi	78	√	
Jumlah			17	15
Persentase %			77%	23%

Berdasarkan data tes hasil belajar siswa yang terdapat pada Tabel 4.10 dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang nilainya mencapai KKM sebanyak 17 siswa, sedangkan 5 siswa lainnya masih belum mencapai KKM yang sudah ditentukan, yaitu 70. Jika dipersentasekan sebanyak 77% siswa yang tuntas dan 23% siswa yang belum tuntas atau yang belum mencapai KKM. Tentu hal ini belum sesuai dengan target yang diharapkan, yaitu 85%. Namun perolehan nilai hasil belajar siswa ini mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan nilai pada saat pengambilan data awal, kemudian setelah dilakukannya siklus I dan siklus II. Berikut adalah data perbandingan nilai hasil belajar siswa pada saat pengambilan data awal, siklus I, dan siklus II.



Gambar 4.5 Diagram Pencapaian Hasil Belajar Siswa Siklus II

d. Analisis dan Refleksi Siklus II

Berdasarkan hasil analisis pada pelaksanaan siklus II materi Keragaman Suku Bangsa dan Budaya di Indonesia yang diperoleh dari mulai kegiatan observasi, wawancara, catatan lapangan serta tes hasil belajar siswa yang telah dilakukan dengan penggunaan media tiket jelajah nusantara melalui pembelajaran kooperatif tipe *inside-outside circle* di kelas IV SDN I Kreyo, pada siklus II selesai dilaksanakan, peneliti dan *observer* berdiskusi untuk melakukan analisis terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan dengan memperhatikan data-data yang telah terkumpul mengenai jalannya proses pembelajaran. Dari analisis tersebut diperoleh data mengenai pelaksanaan tindakan pada siklus II. Berdasarkan hasil analisis pada pelaksanaan tindakan siklus II diperoleh data baik pada perencanaan pembelajaran, kinerja guru, aktivitas siswa, maupun hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS materi Keragaman Suku Bangsa dan Budaya di Indonesia, yaitu sebagai berikut.

Tabel 4.12 Analisis dan Refleksi Siklus II

No.	Kegiatan	Analisis	Refleksi
1.	Kinerja Guru	Pada pelaksanaan siklus II, perhatian siswa sudah tertuju pada penjelasan mengenai cara	a) Pada saat guru menyampaikan materi pembelajaran, guru harus

		<p>penggunaan media tiket jelajah nusantara dengan baik dan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran berkelompok yang telah dijelaskan oleh guru, hal ini dikarenakan guru melibatkan siswa pada saat mencontohkan cara berdiskusi, menggunakan tiket jelajah nusantaranya, serta mengisi LKS sangat jelas. Namun ada beberapa kekurangan pada pelaksanaan siklus II, yaitu.</p> <p>a) Saat proses pelaksanaan, guru menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan bahasa sendiri, tidak menggunakan bahasa siswa sehingga siswa kurang memahaminya.</p> <p>b) Penjelasan mengenai prosedur diskusi dengan penggunaan media tiket jelajah nusantara masih kurang dimengerti oleh siswa, karena dalam penggunaan tiket jelajah nusantara memerlukan adanya pertukaran informasi bersama pasangan kelompoknya.</p> <p>c) Dalam prosedur diskusi, penggunaan model ini membuat siswa aktif namun dapat membuat siswa menjadi ribut pada saat pembelajaran. Sehingga guru kurang dapat mengontrol siswa.</p>	<p>menggunakan bahasa yang mudah dipahami siswa, sehingga membuat pembelajaran menjadi lebih menarik.</p> <p>b) Untuk menjelaskan prosedur diskusi dengan penggunaan media tiket jelajah nusantara, guru harus ikut serta atau terlibat langsung (ilustrasi peran) yang jelas agar siswa dapat mengerti aturan dari penggunaan media tiket jelajah nusantara melalui pembelajaran kooperatif tipe <i>inside-outside circle</i> sesuai dengan tugas dan fungsinya.</p> <p>c) Pada pelaksanaan diskusi, guru harus memantau atau mendampingi segala aktivitas siswa dengan cara berkeliling agar tidak ada lagi siswa yang ribut pada saat pembelajaran.</p>
2.	Aktivitas Siswa	<p>Hasil analisis pada pelaksanaan siklus II terhadap aktivitas siswa yang telah dilakukan, yaitu sebagai berikut.</p> <p>a) Pada saat penggunaan media tiket jelajah nusantara melalui pembelajaran kooperatif tipe <i>inside-outside circle</i>, masih ada</p>	<p>a) Memotivasi siswa agar tidak malu untuk menceritakan hasil diskusi yang ada pada LKS di depan teman-temannya dengan memberikan hadiah kepada siswa yang mendapatkan skor</p>

		<p>beberapa siswa yang masih malu-malu untuk menceritakan informasi yang ada pada tiket jelajah nusantaranya di depan teman-temannya.</p> <p>b) Siswa kesulitan untuk mengisi kolom yang ada pada LKS, karena pada siklus I siswa mengerjakannya secara individu, kemudian pada siklus II siswa mengerjakan bersama dengan kelompok asal.</p>	<p>baik. Selain itu untuk membangkitkan semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran yaitu dengan menggunakan yel-yel penyemangat (tepuk kece), hal ini juga dapat membuat siswa lebih berani untuk melakukan Tanya-jawab ataupun menjawab pertanyaan dari guru.</p> <p>b) Pada pengisian LKS, guru harus meningkatkan pengawasan dan bimbingan kepada setiap siswa agar setiap siswa ikut serta dalam mengerjakan tugas kelompoknya.</p>
3.	Hasil Belajar Siswa	<p>Permasalahan dalam pengerjaan soal ini mayoritas siswa kurang teliti dalam membaca pertanyaan dan menjawab pertanyaan pada materi Keragaman Suku Bangsa dan Budaya di Indonesia karena sebagian siswa ingin segera istirahat.</p>	<p>Kesulitan pada pelaksanaan evaluasi siklus II ini harus diperbaiki pada siklus III, yaitu dengan menganalisis kembali hasil evaluasi yang dilakukan pada siklus II. Hal ini dilakukan agar siswa dapat mengetahui letak kesalahannya dan dapat memperbaikinya pada materi Keragaman Suku Bangsa dan Budaya di Indonesia.</p>

3.Paparan Data Tindakan Siklus III

a. Paparan Data Perencanaan Siklus III

Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang dilakukan pada siklus III ini merupakan upaya perbaikan dari siklus II. Dengan demikian upaya-upaya yang

diberikan pada siklus III adalah memberikan penekanan yang lebih maksimal terhadap kinerja guru dan aktivitas siswa, sehingga hasil yang diharapkan yaitu hasil belajar siswa pada materi Keragaman Suku Bangsa dan Budaya di Indonesia akan meningkat. Paparan data pada siklus III terdiri dari paparan data perencanaan, paparan proses, paparan data hasil, serta analisis dan refleksi. Adapun tindakan yang akan dilakukan pada siklus III adalah sebagai berikut.

- 1) Terlebih dahulu praktikan menginformasikan data hasil yang diperoleh pada siklus II, kemudian didiskusikan bersama guru praktikan untuk menemukan solusi dan perbaikan pada proses pembelajaran.
- 2) Menyiapkan lembar observasi, perencanaan pembelajaran, kinerja guru dan aktivitas siswa sebagai pedoman dalam melaksanakan pengamatan dan penilaian selama proses pembelajaran berlangsung pada pembelajaran IPS materi Keragaman Suku Bangsa dan Budaya di Indonesia.
- 3) Menyiapkan RPP siklus II, dengan alokasi waktu yang telah ditentukan yaitu 3×35 menit yang direncanakan pada jam pelajaran ke 1-3 dengan pelaksanaan siklus ke II yang dilaksanakan pada hari Senin, 1 Juni 2015.
- 4) Mengubah angka pada soal-soal tes akhir siswa dan pada LKS ditambahkan lagi nama anggota kelompok asal dan kelompok baru, skenario ini dibuat untuk satu kali pertemuan selama 3 jam pelajaran (3×35 menit).
- 5) Guru kembali memberikan instruksi atau penjelasan-penjelasan mengenai kegiatan menggunakan tiket jelajah nusantara yang akan dilakukan, yang mana dalam tiap-tiap kelompok yaitu kelompok asal akan memecahkan masalah berdasarkan lembar kerja siswa yang telah diberikan oleh guru.
- 6) Guru mengkondisikan siswa untuk keberangkatan atau dimulainya berjelajah, dimulai dari kelompok asal, menuju kelompok baru, sampai bertemu kembali dengan kelompok asal.
- 7) Menyiapkan hadiah untuk memberi penguatan pada siswa agar dapat menumbuhkan keceriaan pada siswa ketika belajar.
- 8) Setelah selesai guru melakukan tanya-jawab terhadap jalannya diskusi dan pada saat menjelaskan kembali cerita yang didapatnya ataupun yang ada pada LKS.

instrument												
------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

Berdasarkan Tabel 4.12 diatas menunjukkan bahwa pada proses perencanaan, nilai RPP sudah sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa praktikan sudah memperbaiki kekurangan yang terdapat pada RPP siklus II yaitu 87,5% dan setelah dilakukan siklus III mengalami perubahan menjadi 100%. Dengan demikian perencanaan pembelajaran telah mencapai target yang diharapkan yaitu sangat baik, sesuai dengan target yang akan dicapai yaitu 100%.

b. Paparan Data Proses Siklus III

Pelaksanaan tindakan siklus III dilaksanakan dalam satu kali pertemuan pada hari Senin, 1 Juni 2015 dengan alokasi waktu 3 x 35 menit (3 jam pelajaran), yaitu pukul 07.30 WIB sampai 09.15 WIB, yang dihadiri oleh peneliti, guru yaitu Eka Susanto P.G,S.Pd dan siswa kelas IV yang melaksanakan proses pembelajaran. Adapun pemaparan data tentang kegiatan pelaksanaan siklus III, sebagai berikut.

1) Kegiatan Awal

Kegiatan pembelajaran dimulai dengan mengarahkan siswa ke dalam situasi belajar yang kondusif. Dalam hal ini guru meminta siswa untuk menyiapkan perlengkapan belajarnya, dan mengajak peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Selain itu guru juga mengajak siswa untuk membiasakan berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran. Kemudian guru memberikan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan menantang, siswa ada yang antusias dalam menjawab dan ada pula siswa yang menjawab dengan asal, guru mengaitakan materi pelajaran dengan pengalaman siswa, kemudian menginformasikan kegiatan yang akan dilaksanakan. Berikut adalah kegiatan pada proses awal pembelajaran.

(Catatan Lapangan, siklus III, hari Senin, 1 Juni 2015. Kegiatan awal pembelajaran).

2) Kegiatan Inti

Selanjutnya guru memasuki kegiatan inti, yaitu melaksanakan tahap-tahap kegiatan belajar mengajar mengenai materi Keragaman Suku Bangsa dan Budaya di Indonesia serta kurang jelasnya prosedur penggunaan media tiket jelajah nusantara melalui kooperatif tipe *inside-outside circle* yaitu dengan menjelaskan kembali pembelajaran IPS mengenai materi Keragaman Suku

Bangsa dan Budaya di Indonesia. Kegiatan intipun di mulai dengan melaksanakan tahap pertama yaitu tahap berkelompok, siswa berkelompok menjadi 2 kelompok, kelompok 1 beranggotakan 10 siswa dan kelompok 2 beranggotakan 12 siswa, tiap-tiap kelompok berdiri membentuk lingkaran dan saling berhadapan, kelompok 1 yang beranggotakan 10 siswa, 5 siswa membentuk lingkaran dengan menghadap keluar ruangan, sedangkan 5 siswa lainnya membentuk lingkaran dengan menghadap kedalam ruangan, sehingga saling berhadapan. Berlaku untuk kelompok 2. Kelompok lingkaran dalam menghadap ke arah luar, kelompok lingkaran luar menghadap ke arah dalam, setelah saling berhadapan, siswa mendapatkan pasangannya yaitu kelompok asal.

Pada tahap kedua (berdiskusi), sebelum melakukan diskusi terlebih dahulu guru memberikan penjelasan dan petunjuk diskusi pembelajaran, guru membagikan LKS yang sudah dilengkapi petunjuk pengerjaan dan kisi-kisi atau pokok-pokok pembelajaran pada tiap kelompok yang berisi tiket jelajah nusantara, dan mendapatkan pokok pembelajaran satu persatu berisi tiket jelajah nusantara yang telah disiapkan oleh guru yaitu macam-macam rumah adat, suku, bahasa daerah, pakaian adat, senjata tradisional dan tarian tradisional yang mencerminkan suatu tempat (Minang atau Padang, Medan, Jakarta, Denpasar, dan lain sebagainya).

Tahap ketiga (mengkomunikasikan), setiap pasangan siswa dari lingkaran luar dan dalam saling berbagi informasi dengan menggunakan media tiket jelajah nusantara. Lingkaran dalam dipersilahkan memulai terlebih dahulu (dinamakan pasangan kelompok asal) untuk menginformasikan pembelajaran yang ada pada tiket jelajah nusantaranya yang berisi suku Minang dan setelah itu berlaku pada kelompok lingkaran luar untuk menginformasikan dengan pasangannya mengenai tiket jelajah nusantaranya yang berisi suku Betawi, setelah itu siswa yang berada dilingkaran luar bergeser satu atau dua langkah searah perputaran jarum jam. Pada saat mencari pasangan masing-masing lingkaran luar berputar terlebih dahulu sementara siswa lingkaran dalam bernyanyi (lagu Halo-halo Bandung) dan akan berhenti ketika guru mengatakan STOP, sehingga mendapatkan pasangan baru untuk memberikan

informasi tiket jelajah nusantaranya. Perputaran akan diberhentikan jika anggota kelompok lingkaran dalam dan luar sebagai pasangan asal bertemu kembali.

Tahap empat (mengolah informasi), pada tahap ini setiap kelompok dalam dan luar diminta untuk menjelaskan informasi mengenai tiket jelajah nusantara yang didapat pada tiap-tiap kelompok dan menyimpulkannya dalam LKS yang diberikan oleh guru, siswa diberi penguatan tentang pentingnya memiliki kebanggaan menjadi anak Indonesia. Semua siswa menceritakan alasan mengapa harus bangga menjadi anak Indonesia, kemudian siswa juga menuliskan perilaku yang menunjukkan rasa bangga menjadi anak Indonesia..

Guru memberikan penghargaan dalam bentuk verbal (memberikan pujian, meminta siswa untuk menanggapi pendapat temannya pada saat siswa menceritakan alasan mengapa harus bangga menjadi anak Indonesia), dan siswa diberikan hadiah. Hal ini dapat dijadikan motivasi bagi siswa kalau belajar sungguh-sungguh pasti akan mendapatkan hasil yang baik pula.

(Catatan lapangan siklus I, hari Senin, 1 Juni 2015, pembagian kelompok lingkaran luar-dalam dengan menggunakan media tiket jelajah nusantara).

3) Kegiatan Akhir

Pada kegiatan ini guru merefleksi dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung. Kegiatan refleksi ini berupa pemberian penguatan terhadap siswa agar siswa dapat memberikan contoh untuk menghargai adanya Keragaman Suku Bangsa dan Budaya di Indonesia dalam kehidupan sehari-hari serta menunjukkan ungkapan bangganya menjadi anak Indonesia, mengingat siswa kurang bisa menjawab kolom pada LKS mengenai contoh ungkapan bangganya menjadi anak Indonesia. Setelah itu guru melakukan tanya jawab dengan siswa untuk menyamakan persepsi. Kemudian seluruh siswa dianggap memahami materi, karena guru akan memberikan soal evaluasi yang harus dikerjakan secara individual. Berikut adalah hasil pengamatan kinerja guru pada kegiatan siklus III.

Tabel 4.14 Penilaian Kinerja Guru Siklus III

No	Aspek yang Dinilai	Skor				Jumlah skor	Daya Capai Indikator (%)	Target (%)	Keterangan					
		0	1	2	3				SB	B	C	K	SK	
B.	Tahap Pelaksanaan													
	1. Kegiatan Awal													
	a. Pembukaan				√	9	100%	90%	√					
	b. Mengemukakan tujuan				√									
	c. Apersepsi				√									
	2. Kegiatan Inti													
	a. Menjelaskan materi				√	16	88,9%		√					
	b. Memberikan contoh dan stimulus				√									
	c. Menggunakan media pembelajaran				√									
	d. Menggunakan model pembelajaran				√									
e. Menggunakan metode pembelajaran				√										
f. Kejelasan bahasa				√										
3. Kegiatan Akhir														
a. Menyimpulkan				√	6	100%		√						

	materi													
	b. Penilaian akhir				√									

Berdasarkan tabel di atas mengenai aspek kinerja guru dalam penggunaan media tiket jelajah nusantara melalui pembelajaran kooperatif tipe *inside-outside circle* dapat dilihat adanya peningkatan terhadap proses pembelajaran pada siklus II, meskipun perolehan pada tiap indikator belum memenuhi target yang diharapkan yaitu 90%. Hal ini terlihat dari pencapaian indikator yang dinilai belum memenuhi target pada kegiatan inti, skor yang diperoleh yaitu 88,9%, sedangkan target yang ingin dicapai 90%. Pada kegiatan awal dan akhir skor yang diperoleh tetap yaitu pada kegiatan awal memperoleh skor 9 yang jika dipersentasekan adalah 100%, dan pada indikator kegiatan akhir memperoleh skor 6 yang jika dipersentasekan adalah 100%. Namun jika kita total dimulai dari kegiatan awal, inti, dan akhir yaitu 9 pada kegiatan awal + 16 pada kegiatan inti + 6 pada kegiatan akhir, yang dijumlahkan menjadi 31. Adapun cara menghitung rata-ratanya yaitu $\frac{31 \times 100}{33} = 93\%$

33

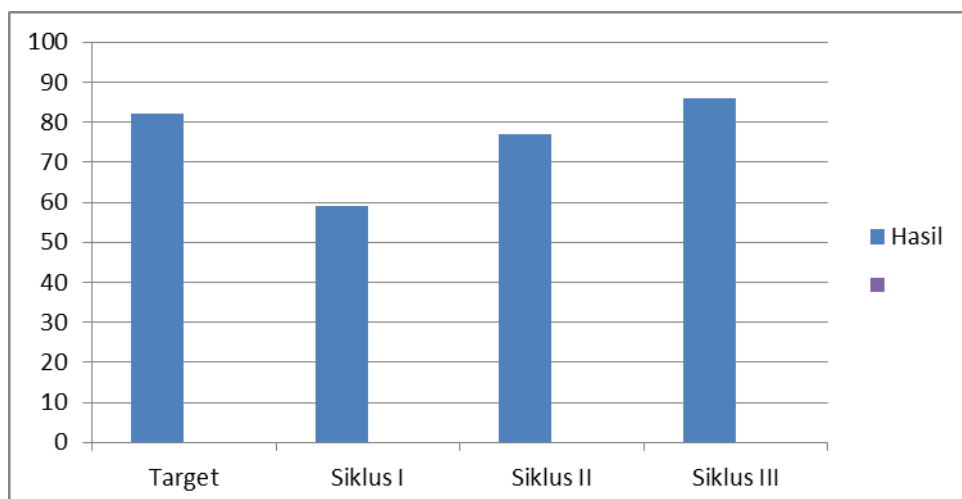
Jadi aspek kinerja guru dalam penggunaan media tiket jelajah nusantara melalui pembelajaran kooperatif tipe *inside-outside circle* sudah memperoleh skor sesuai target yang diharapkan yaitu 90%. Selain kegiatan pelaksanaan, tahap observasi juga dilakukan pada proses penilaian. Berikut adalah pemaparan saat proses penilaian yang telah dilakukan.

Tabel 4.15 Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus III

No	Nama Siswa	Aspek Yang Dinilai												Skor	Tafsiran		
		Pemahaman				Kerjasama				Kemampuan Berkomunikasi							
		0	1	2	3	0	1	2	3	0	1	2	3		B	C	K
1.	Adella Putri				√				√				√	9	√		
2.	Ajis			√				√				√		6		√	
3.	Akmad				√			√				√		8	√		
4.	Alan M				√			√				√		8	√		
5.	Anur K			√				√				√	√	7	√		

6.	Eri Ellentin			√			√			√		8	√		
7.	Farhan A.H			√			√			√		9	√		
8.	Fitri S			√		√			√			7	√		
9.	Jaedin			√			√			√		9	√		
10.	Kartika D.R		√			√				√		6		√	
11.	Lifia T			√			√			√		9	√		
12.	Mella H			√			√			√		9	√		
13.	M. Hafizz			√			√			√		9	√		
14.	Mutiara			√		√				√		7	√		
15.	Novi		√				√			√		7	√		
16.	Nurheni			√			√			√		9	√		
17.	Pipit			√			√			√		9	√		
18.	Santosa		√				√			√		8	√		
19.	Sudar H.P		√			√				√		5		√	
20.	Sumarni			√			√			√		8	√		
21.	Tiara P.S			√			√			√		9	√		
22.	Andri S		√				√			√		8	√		
Jumlah													19	3	
Persentase %													86%	14%	

Berdasarkan data tabel di atas, dapat dilihat bahwa terdapat sembilan belas siswa yang memperoleh skor baik yang ada pada penilaian aktivitas siswa yang telah dilakukan pada proses pembelajaran, terutama saat kegiatan diskusi dengan menggunakan tiket jelajah nusantara melalui pembelajaran kooperati tipe *inside-outside circle*. Dengan demikian hasil skala aktivitas siswa ini sudah mencapai target yang telah ditentukan sebelumnya, dengan mengalami perubahan atau perbaikan dari siklus II ke siklus III yaitu dari tujuh belas menjadi sembilan belas, dan jika dipersentasekan dari 22 siswa, yang mencapai target adalah 19 siswa atau sekitar 86% siswa yang memperoleh skor baik yaitu $(19) \times 100 : \text{jumlah siswa kelas IV (22)}$. Hasil ini sesuai dengan target yang diharapkan, yaitu 82%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari diagram aktivitas siswa pada siklus 1 ke siklus II di bawah ini.



Gambar 4.6 Diagram Pencapaian Aktivitas Siswa siklus III

c. Paparan Data Hasil Siklus III

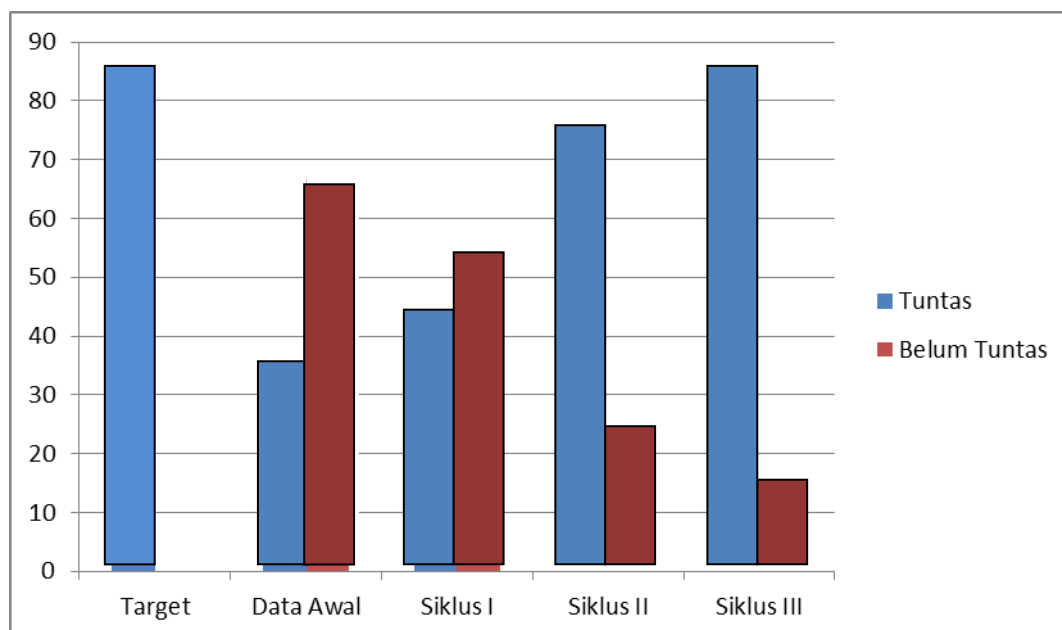
Berikut ini akan dipaparkan data hasil pelaksanaan tindakan siklus III. Data ini diperoleh melalui pelaksanaan tes kemampuan siswa dalam mengerjakan soal, yang memuat materi Keragaman Suku Bangsa dan Budaya di Indonesia. Pada data ini, nampak bahwa keberhasilan pembelajaran dengan menggunakan media tiket jelajah nusantara melalui pembelajaran kooperatif tipe *inside-outside circle* terhadap materi Keragaman Suku Bangsa dan Budaya di Indonesia dapat diketahui. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan terhadap kinerja guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung, berikut tabel data hasil tes kemampuan tertulis mengenai materi Keragaman Suku Bangsa dan Budaya di Indonesia siklus ke III. yaitu sebagai berikut.

Tabel 4.16 Hasil Belajar Siswa Siklus III

No.	Nama Siswa	Nilai	Tafsiran	
			T	BT
1.	Adella Putri Mirela	96	√	
2.	Ajis	35		√
3.	Akmad	74	√	
4.	Alan Maulani	78	√	
5.	Anur Kholid	74	√	

6.	Eri Ellentin	70	√	
7.	Farhan Al Hakim	96	√	
8.	Fitri Syawalyani	78	√	
9.	Jaedin	74	√	
10.	Kartika Dinar R	39		√
11.	Lifia Tussoleha	78	√	
12.	Mella Haryani	100	√	
13.	M. Hafizzataurahman	70	√	
14.	Mutiara	78	√	
15.	Novi	48		√
16.	Nurheni	83	√	
17.	Pipit	74	√	
18.	Santosa	70	√	
19.	Sudar Hazri Pratama	57		√
20.	Sumarni	74	√	
21.	Tiara Putri Suharani	35		√
22.	Andri Sofiandi	78	√	
Jumlah			17	5
Persentase %			77%	23%

Berdasarkan data tabel 4.14 siswa yang telah mencapai nilai di atas KKM atau yang dinyatakan tuntas adalah 19 orang atau 86% (sesuai target yang diharapkan yaitu 85%) dari 22 orang siswa yang menjadi subjek penelitian. Sedangkan pada siklus II yang tuntas hanya 17 orang atau sekitar 77% dan yang belum tuntas yaitu sebanyak 5 orang siswa atau sekitar 23%. Dengan demikian target pada hasil belajar siswa yang sudah dilakukan telah sesuai dengan yang diharapkan yaitu 85% siswa sudah tercapai dan mendapat nilai di atas KKM yaitu 70. Berikut adalah data perbandingan nilai hasil belajar siswa pada saat pengambilan data awal, siklus I, siklus II, dan siklus III.



Gambar 4.7 Diagram Pencapaian Hasil Belajar Siswa Siklus III

d. Analisis dan Refleksi Siklus III

Berdasarkan hasil analisis pada pelaksanaan siklus III materi Keragaman Suku Bangsa dan Budaya di Indonesia yang diperoleh dari mulai kegiatan observasi, wawancara, catatan lapangan serta tes hasil belajar siswa yang telah dilakukan dengan penggunaan media tiket jelajah nusantara melalui pembelajaran kooperatif tipe *inside-outside circle* di kelas IV SDN I Kreyo. Dari hasil analisis tersebut diperoleh data mengenai pelaksanaan tindakan pada siklus III. Berdasarkan hasil analisis pada pelaksanaan tindakan siklus III diperoleh data baik pada perencanaan pembelajaran, kinerja guru, aktivitas siswa, maupun hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS materi Keragaman Suku Bangsa dan Budaya di Indonesia, yaitu sebagai berikut.

Tabel 4.16 Analisis dan Refleksi Siklus III

No.	Kegiatan	Analisis	Refleksi
1.	Kinerja Guru	Hasil analisis yang diperoleh pada saat perencanaan dan pelaksanaan siklus III terhadap kinerja guru, yaitu sebagai berikut. a) Pada perencanaan pelaksanaan	Kinerja guru pada perencanaan, pelaksanaan pembelajaran siklus III sudah dilaksanakan dengan baik dan optimal, karena guru telah

		<p>pembelajaran (RPP) dalam materi Keragaman Suku Bangsa dan Budaya di Indonesia dengan menggunakan media tiket jelajah nusantara melalui kooperatif tipe <i>inside-outside circle</i> yang sudah dibuat dan dilaksanakan dengan sangat baik oleh praktikkan dengan koordinasi yang matang dengan peneliti sehingga saat pelaksanaan sesuai dengan RPP yang telah dibuat.</p> <p>b) Pada siklus III, perhatian siswa sudah tertuju pada penjelasan mengenai cara berdiskusi dengan kelompok lingkaran luar-dalam dan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran berkelompok yang telah dijelaskan oleh guru, hal ini dikarenakan guru melibatkan siswa pada saat mencontohkan mulai dari cara berdiskusi, menggunakan tiket jelajah nusantaranya, serta mengisi LKS, sehingga guru sangat jelas dalam memberikan perintah serta meningkatkan bimbingan guru kepada setiap siswa dan hasil yang di dapat cukup baik dan tepat pada waktunya.</p> <p>Pada pelaksanaan kinerja guru, semua indikator telah dilaksanakan untuk itu perlu dipertahankan pencapaian dari keseluruhan indikator yang telah dilakukan guru.</p>	<p>memperbaiki perencanaan pembelajaran, sehingga pada saat pelaksanaan pembelajaran tidak ada kendala. Guru telah memberikan bimbingan serta motivasi kepada siswa, sehingga siswa merasa nyaman, ceria, senang dalam belajar berkelompok, mudah menggunakan media dan dapat mengerjakan soal yang sukar pada saat pembelajaran, intensitas Tanya-jawab bersama siswa lebih meningkat.</p>
2.	Aktivitas Siswa	<p>Hasil analisis pada pelaksanaan siklus III terhadap aktivitas siswa yang telah dilakuan, yaitu selama pembelajaran berlangsung</p>	<p>c) Adapun hal-hal yang dilakukan pada saat proses pembelajaran, pada aktivitas siswa siklus III,</p>

		<p>sebagian besar siswa terlihat lebih aktif dari pertemuan sebelumnya dan saling bekerja sama ketika proses pembelajaran berlangsung yaitu dengan mau mengeluarkan pendapat serta mampu memecahkan permasalahan secara mandiri maupun dalam diskusi bersama teman kelompoknya. Berdasarkan fakta yang ditemukan terhadap aktivitas siswa dari seluruh proses pembelajaran pada siklus III, yang mencakup aspek pemahaman, kerjasama, dan kemampuan berdiskusi yang diperoleh dari hasil bahwa siswa yang mendapat kriteria sangat baik yaitu sembilan belas, dan jika di presentasikan dari 22 siswa, yang mencapai target adalah 19 siswa atau sekitar 86% siswa yang memperoleh skor baik. Ini berarti target yang diharapkan sudah tercapai yaitu 85%.</p>	<p>yaitu guru memberikan motivasi terhadap pemahaman, kerjasama, dan kemampuan berkomunikasi kepada siswa yang kurang aktif dan kurang bekerja sama dalam pembelajaran dengan cara membimbingnya diluar jam pembelajaran. Memberikan hadiah kepada siswa yang aktif dalam pembelajaran dengan menggunakan permen hal ini cukup meningkatkan aktivitas siswa yang lainnya dalam proses pembelajaran, sehingga hasilnya sebagian besar siswa mendapat kriteria baik</p>
3.	<p>Hasil Belajar Siswa</p>	<p>Secara umum, hasil tes belajar yang berbentuk pilihan ganda, isian, menjodohkan dan jawaban singkat ini mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan hasil belajar sebelumnya. Pada awalnya hanya 36,4% saja yang tuntas, namun saat diberikan tindakan pelaksanaan siklus I, mengalami peningkatan, sehingga terdapat 45% siswa yang tuntas, dan ketika pelaksanaan siklus II dilakukan, terdapat 77% siswa yang tuntas. Kemudian setelah pelaksanaan siklus III dilakukan, kembali mengalami peningkatan yaitu 86% siswa dikatakan tuntas, sehingga pada siklus III ini dapat dikatakan berhasil</p>	<p>Dari hasil tes yang diperoleh pada siklus III mengalami peningkatan hal ini terlihat dari persentase ketuntasan siswa belajar. Berdasarkan hasil tes pada siklus III ternyata 86% dari jumlah siswa sudah tuntas belajar, sehingga tidak perlu perbaikan pada siklus selanjutnya.</p>

	<p>sesuai dengan target yang ingin dicapai, yaitu 85%. Siswa mampu mengerjakan soal dengan teliti dalam membaca pertanyaan dan menjawab pertanyaan pada materi Keragaman Suku Bangsa dan Budaya di Indonesia. Adanya peningkatan sebesar 9 %, yaitu dari siklus II sebesar 77% yang sudah tuntas menjadi 86 % pada siklus III, sehingga dapat dikatakan tuntas sesuai target yang diharapkan.</p>	
--	---	--

Dengan demikian berdasarkan hasil yang diperoleh, siklus III ini merupakan akhir dari pelaksanaan tindakan untuk pembelajaran IPS materi Keragaman Suku Bangsa dan Budaya di Indonesia, sehingga tidak perlu dilaksanakan kembali siklus berikutnya.

Secara umum dapat dikatakan bahwa “Jika media tiket jelajah nusantara melalui Kooperatif Tipe *Inside-Outside Circle* digunakan dalam pembelajaran Keragaman Suku Bangsa dan Budaya di Indonesia, maka hasil belajar siswa kelas IV SDN I Kreyo meningkat”. Dengan melalui beberapa siklus dan berhenti pada pelaksanaan siklus III, yaitu adanya perubahan positif terlihat dari semua indikator pada perencanaan dan pelaksanaan kinerja guru yang telah dilaksanakan, serta pada aktivitas dan hasil belajar siswa yang telah tercapai sesuai target.

C. Paparan Pendapat Guru dan Siswa

Berdasarkan hasil wawancara dari pelaksanaan tiga siklus, maka untuk menjangkau pendapat guru dan siswa dalam pelaksanaan tindakan dengan menggunakan media tiket jelajah nusantara melalui pembelajaran kooperatif tipe *inside-outside circle*, peneliti mengajukan sejumlah pertanyaan yang dikemas dalam lembar wawancara. Paparan data pendapat guru dan siswa, diuraikan untuk mengetahui pendapat, kesan dan komentar dari siswa mengenai penggunaan media tiket jelajah nusantara melalui pembelajaran kooperatif tipe *inside-outside circle* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Keragaman Suku

Bangsa dan Budaya di Indonesia di kelas IV SDN I Kreyo Kecamatan Klangeran Kabupaten Cirebon. Adapun paparan pendapat tersebut adalah sebagai berikut.

1. Paparan Pendapat Guru

Berdasarkan hasil wawancara yang diberikan praktikan dalam proses penelitian tindakan kelas dengan menggunakan media tiket jelajah nusantara melalui pembelajaran kooperatif tipe *inside-outside circle* pada materi Keragaman Suku Bangsa dan Budaya di Indonesia di kelas IV, pada pembelajaran IPS yaitu dengan memberikan respon yang positif terhadap proses pembelajaran baik itu dari kinerja guru dan aktivitas siswa yang telah dilakukan. Hal ini dapat dibuktikan dengan sikap dan perilaku guru yang sangat mendukung terhadap seluruh rangkaian kegiatan penelitian yang dilakukan dengan menggunakan media tiket jelajah nusantara melalui pembelajaran kooperatif tipe *inside-outside circle* pada materi Keragaman Suku Bangsa dan Budaya di Indonesia di kelas IV.

Pada intinya mereka beranggapan bahwa penelitian yang dilakukan merupakan salahsatu upaya dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan secara umum di sekolah yang bersangkutan melalui peningkatan hasil belajar siswa, terhadap pemahaman mengenai materi Keragaman Suku Bangsa dan Budaya di Indonesia, serta penelitian ini dianggap sebagai peluang yang cukup berharga dalam membantu mengatasi kesulitan yang selama ini dirasakan dalam meningkatkan kemampuan siswanya dalam memahami materi Keragaman Suku Bangsa dan Budaya di Indonesia.

Selanjutnya, menurut pendapat dari guru model atau praktikan bahwa dengan diadakannya penelitian ini memberikan suatu input yang positif kepada guru lainnya untuk membuat suatu pembelajaran yang lebih baik yaitu dengan menggunakan media dalam pembelajaran melalui model pembelajaran yang tepat, serta siswa terasa lebih aktif dan lebih mudah dalam memahami materi Keragaman Suku Bangsa dan Budaya di Indonesia, sehingga pemahaman yang diperoleh siswa dapat bertambah.

Kesulitan yang selama ini dirasakan dalam memahami materi Keragaman Suku Bangsa dan Budaya di Indonesia di kelas IV ternyata dapat diselesaikan dengan menggunakan media tiket jelajah nusantara melalui pembelajaran kooperatif tipe *inside-outside circle*.

2. Paparan Pendapat Siswa

Berdasarkan hasil wawancara yang diberikan kepada siswa, diperoleh kesimpulan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan media tiket jelajah nusantara melalui pembelajaran kooperatif tipe *inside-outside circle* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Keragaman Suku Bangsa dan Budaya di Indonesia pada pembelajaran IPS, karena guru telah memberikan suatu hal yang baru bagi siswa. Semua siswa menyatakan senang dan merasa tertantang untuk melakukan sesuatu yang baru dalam mengikuti pembelajaran khususnya dalam materi Keragaman Suku Bangsa dan Budaya di Indonesia dengan menggunakan media tiket jelajah nusantara melalui pembelajaran kooperatif tipe *inside-outside circle*. Hal ini disebabkan karena kegiatan tersebut adalah sesuatu yang baru dan belum pernah mereka lakukan sebelumnya. Dengan cara seperti ini mereka tertarik untuk memahami materi Keragaman Suku Bangsa dan Budaya di Indonesia yang telah dilaksanakan.

Pada awalnya siswa merasa kebingungan dengan proses pembelajaran dengan menggunakan media tiket jelajah nusantara melalui pembelajaran kooperatif tipe *inside-outside circle*, karena selama ini proses pembelajaran guru jarang menggunakan media dan model pembelajaran. Tetapi setelah guru menyampaikan cara penggunaan media tiket jelajah nusantara melalui pembelajaran kooperatif tipe *inside-outside circle* secara menarik, siswa merasa lebih penasaran dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Namun pada awalnya masih ada siswa yang tidak mengerti dengan diterapkannya kegiatan tersebut dan masih ada siswa yang keliru menggunakan tiket jelajah nusantaranya, tetapi dengan bantuan dan bimbingan dari guru membuat siswa senang karena merasa terbantu dalam memahami materi Keragaman Suku Bangsa dan Budaya di Indonesia yang selama ini mereka anggap sulit.

D. Pembahasan

1. Perencanaan

Berdasarkan hasil observasi awal di kelas IV SDN I Kreyo Kecamatan Klengan Kabupaten Cirebon telah ditemukan permasalahan, yaitu siswa kurang memahami materi Keragaman Suku Bangsa dan Budaya di Indonesia. Penyebab

timbulnya permasalahan tersebut dikarenakan guru dalam proses pembelajaran hanya menerapkan pembelajaran yang konvensional serta kurang melibatkan siswa dalam proses pembelajarannya yaitu hanya menjelaskan di depan kelas sehingga kebutuhan individu siswa kurang dipenuhi. Kurangnya penggunaan media yang mendukung proses pemahaman siswa terhadap materi keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia. Dan guru tidak memberikan solusi yang tepat agar siswa dapat lebih mudah dalam memahami materi Keragaman Suku Bangsa dan Budaya.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti mengadakan penelitian tindakan kelas dengan alternatif pemecahan masalah yaitu penggunaan media tiket jelajah nusantara melalui pembelajaran kooperatif tipe *inside-outside circle*. Mengutip pendapat dari Sanjaya (2006, hlm. 161) mengungkapkan bahwa.

Media meliputi orang, bahan, peralatan atau kegiatan yang yang menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap serta media bukan hanya alat perantara melainkan sebagai sumber belajar atau juga berupa kegiatan semacam diskusi seminar, karya wisata, simulasi dan lain sebagainya yang dikondisikan untuk menambah pengetahuan dan wawasan, menambah keterampilan.

Pembelajaran yang disertai dengan media yang tepat, dapat memudahkan siswa dalam mengalami, memahami, mengerti, melakukan, dan menimbulkan motivasi belajar yang lebih kuat dari pada hanya menggunakan kata-kata yang abstrak. Sehingga dalam tingkat penyerapan materi saat pembelajaran lebih besar diserap oleh siswa. Tiket jelajah nusantara adalah media yang digunakan peneliti agar siswa bisa memanipulasi media dalam pembelajaran dalam memahami materi Keragaman Suku Bangsa dan Budaya di Indonesia. Media tiket jelajah nusantara adalah media yang berbentuk visual (gambar) dengan berisi penjelasan mengenai Keragaman Suku Bangsa dan Budaya yang ada di Indonesia seperti, penjelasan mengenai Suku Sunda yang ada di Jawa Barat meliputi bahasa, pakaian adat, senjata tradisional, tarian tradisional, dan lain sebagainya serta diperkuat dengan adanya gambar yang dapat menarik minat siswa sehingga pembelajaran lebih kongkret. Sedangkan pembelajaran kooperatif tipe *inside-outside circle* menurut Kagan (dalam Huda, 2012, hlm. 145) "*Inside-Outside Circle* memiliki struktur yang jelas sehingga memungkinkan siswa untuk saling berbagi informasi bersama

dengan singkat dan teratur, selain itu siswa memiliki banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi atau keterampilan proses siswa dalam belajar”. Dengan penggunaan model ini, belajar akan lebih bermakna karena siswa dapat bertukar informasi dengan teman kelompoknya secara langsung yang dapat melatih perkembangan bahasa maupun keterampilannya dalam berkomunikasi serta mengolah informasi yang didapatnya bersama teman kelompoknya.

Berdasarkan hasil pelaksanaan pembelajaran pada siswa kelas IV SDN I Kreyo Kecamatan Klangeran Kabupaten Cirebon dapat dipaparkan sebagai berikut. Pada kegiatan perencanaan, dalam tiap siklus telah dilakukan secara keseluruhan. Kegiatan perencanaan ini dilakukan oleh penulis, beserta guru praktikan untuk merencanakan bagaimana sebaiknya hal yang dilakukan pada tiap siklus agar terjadi peningkatan sesuai dengan yang diharapkan. Diantaranya peneliti menyiapkan LKS, pada lembar kegiatan siswa, instruksi dan cara pembelajaran harus jelas. Pada siklus I, II, dan III disusun dalam satu kali pertemuan dengan alokasi pertemuan 3 x 35 menit (3 jam pembelajaran). Dalam penelitian ini mencapai tiga siklus perencanaan pembelajaran yaitu siklus I, siklus II, dan siklus III. Rencana pelaksanaan pembelajaran disusun berdasarkan tujuan yang ingin dicapai dengan langkah-langkah pembelajaran yang akan digunakan.

Ada sedikit perubahan pada RPP tiap siklusnya yang merupakan perbaikan dari siklus yang sudah dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan kinerja guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS materi Keragaman Suku Bangsa dan Budaya di Indonesia.

LKS pada tiap siklus sebagai petunjuk bagi siswa dalam melakukan kegiatan kelompok yang mengalami perubahan, hal ini bertujuan agar pemahaman siswa dapat meningkat dengan disesuaikan penggunaan media tiket jelajah nusantara melalui pembelajaran kooperatif tipe *inside-outside circle* yang dibaut dengan intruksi yang jelas agar memudahkan siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran.

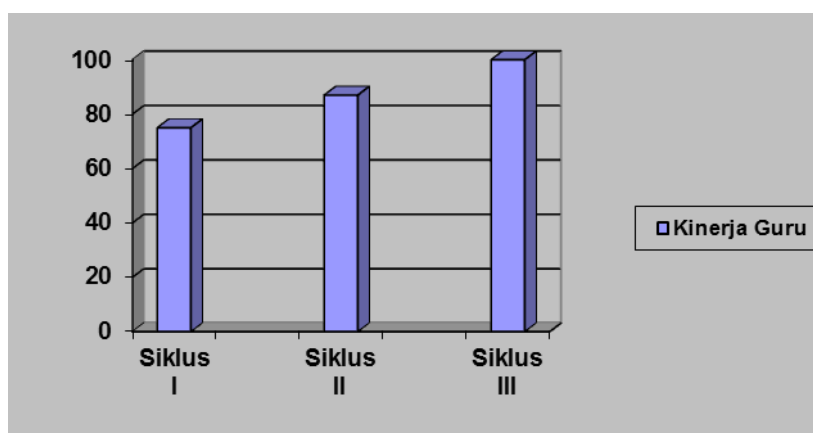
Pada tahap perencanaan siklus I dan siklus II belum mencapai target yang diharapkan, terdapat delapan aspek yang diamati, namun hanya dua yang mendapatkan nilai yang maksimal yaitu pada aspek perumusan tujuan dan

kelengkapan serta kejelasan instrumen. Jumlah skor yang diperoleh pada tahap perencanaan ini sebanyak 18 skor (75%) dengan tafsiran B (baik) dari total skor maksimal yaitu 24 skor. Pada aspek materi pembelajaran hanya mendapatkan skor dua, karena materi yang dimuat terlalu banyak, padahal masih bisa diringkas karena isinya saling berkaitan. Pada aspek kesesuaian sumber dan media mendapatkan skor dua, hal ini karena media yang digunakan yaitu tiket jelajah nusantara tidak dilampirkan pada RPP, selain itu isi media juga lebih menekankan pada Keberagaman Suku Bangsa dan Budaya saja, tidak dikaitkan dengan materi yang lainnya seperti ciri-ciri kebudayaan daerah. Selanjutnya pada aspek kesesuaian model dan metode pembelajaran, karena belum dapat mengkondusifkan siswa yang sangat antusias pada saat pembelajaran. Dan yang terakhir adalah kesesuaian dengan alokasi waktu, karena siswa yang sangat antusias pada saat pembelajaran berlangsung, maka waktunya melebihi waktu yang telah ditentukan yaitu 3×35 menit.

Berdasarkan hasil pengamatan pada observasi perencanaan pelaksanaan pembelajaran siklus ke II mengalami peningkatan, nilai RPP sudah sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa praktikan sudah memperbaiki kekurangan yang terdapat pada RPP siklus I yaitu 75% dan setelah dilakukan siklus II mengalami perubahan menjadi 87,5%. Dengan demikian perencanaan pembelajaran telah mencapai target yang diharapkan yaitu sangat baik, meskipun belum mencapai 100 %, sangat baik pada perencanaan siklus II.

Kemudian dari hasil pengamatan setelah dilakukannya siklus III pada perencanaan pelaksanaan pembelajaran, nilai RPP sudah sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa praktikan sudah memperbaiki kekurangan yang terdapat pada RPP siklus II yaitu 87,5% dan setelah dilakukan siklus III mengalami perubahan menjadi 100%. Dengan demikian perencanaan pembelajaran telah mencapai target yang diharapkan yaitu sangat baik, sesuai dengan target yang akan dicapai yaitu 100% dengan kriteria SB (sangat baik) serta mendapatkan interpretasi “seluruhnya” sama halnya pada siklus II yang mengalami peningkatan sebesar 12,5% dengan kriteria SB (sangat baik) serta mendapatkan interpretasi “seluruhnya”. Untuk mengetahui peningkatan mengenai perencanaan pelaksanaan

pembelajaran pada pembelajaran IPS materi Keragaman Suku Bangsa dan Budaya di Indonesia siklus I, siklus II, dan II dapat dilihat pada diagram di bawah ini.



**Gambar 4.8 Diagram Peningkatan Hasil
Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran IPS
Materi Keragaman Suku Bangsa dan Budaya di Indonesia**

Pelaksanaan pembelajaran IPS materi Keragaman Suku Bangsa dan Budaya di Indonesia dengan menggunakan media tiket jelajah nusantara melalui pembelajaran kooperatif tipe *inside-outside circl*, dilakukan sesuai dengan langkah-langkah yang telah disusun dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dalam penelitian ini diperoleh data sebagai berikut.

2. Pelaksanaan

a) Kinerja Guru

Berdasarkan data awal observasi kinerja guru pada pembelajaran IPS materi Keragaman Suku Bangsa dan Budaya di Indonesia, diperoleh data bahwa dalam kegiatan pembelajaran, guru dalam mengajar hanya menggunakan buku paket saja sebagai panduan untuk mencapai tujuan pembelajaran, tidak menggunakan media pembelajaran sebagai alat bantu bagi siswa untuk memudahkan mereka dalam memahami pelajaran yang sedang diajarkan. Interaksi antara guru dan murid tidak terjadi dalam pembelajaran ini karena pembelajaran terpusat pada guru (*teacher centered*), kemudian guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencatat penjelasan guru terhadap materi yang disampaikannya dan interaksi yang dilakukan guru hanya pada saat guru memberikan kesempatan siswa untuk

bertanya, kemudian guru menyuruh kepada siswa untuk mengerjakan soal yang terdapat dalam buku sumber atau buku paket. Hal ini menyebabkan siswa tidak terlibat dalam proses pembelajaran.

Maka pada siklus I aspek-aspek kinerja guru mendapat perbaikan sehingga data yang diperoleh berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada proses pembelajaran IPS materi Keragaman Suku Bangsa dan Budaya di Indonesia adalah salah satu cara membaikinya dengan cara guru mengajak siswa untuk terlibat langsung dalam pembelajaran mengenai kegiatan jelajah yang ada pada tiket jelajah nusantara yang telah diberika kepada masing-masing siswa. Dengan menggunakan media tiket jelajah nusantara guru dapat mengatasi kesulitan siswa dalam memahami materi Keragaman Suku Bangsa dan Budaya di Indonesia.

Dalam hal ini permasalahan dalam materi Keragaman Suku Bangsa dan Budaya di Indonesia di kelas IV siswa diharapkan mampu mengidentifikasi Keragaman Suku Bangsa dan Budaya di Indonesia, menjelaskan Keragaman Suku Bangsa dan Budaya di Indonesia, dan dapat memberikan contoh menghargai adanya Keragaman Suku Bangsa dan Budaya di Indonesia, namun pada kenyataanya guru dalam menyampaikan atau mengajarkannya siswa kurang memahami tugas dan perannya dalam menggunakan media tersebut, sehingga siswa kesulitan dalam memahami materi Keragaman Suku Bangsa dan Budaya di Indonesia. Seperti yang diungkapkan Suyono & Hariyanto (2011, hlm. 71-72) bahwa pembelajaran menurut konsep behaviorisme berlangsung dengan tiga langkah pokok, yaitu.

- a) Tahap akuisi, tahap perolehan pengetahuan. Dalam tahap ini siswa memperoleh informasi baru
- b) Tahap retensi, dalam tahap ini informasi atau keterampilan baru yang dipelajari dipraktekkan sehingga siswa dapat mengingatnya selama periode waktu tertentu. Tahap ini juga disebut tahap penyimpanan (*storage stage*), artinya hasil belajar disimpan untuk digunakan dimasa depan
- c) Tahap transfer. Sering kali gagasan yang disimpan dalam memori sulit diingat kembali saat akan digunakan dimasa depan. Kemampuan untuk mengingat kembali informasi dan menggunakannya dalam situasi baru (yaitu mentransfernya dalam pembelajaran yang baru) tampaknya memang memerlukan bermacam-macam strategi, tetapi kelihatannya bergantung kepada ingatan kita terhadap informasi yang benar.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran merupakan proses pembelajaran yang lebih menekankan pada proses pemberian stimulus

(rangsangan) dan rutinitas respon yang dilakukan oleh siswa. Berdasarkan ketiga langkah pokok dalam pembelajaran menurut konsep behaviorisme, hanya satu langkah saja yang akan diambil untuk pembelajaran yang diterapkan peneliti yaitu tahap akuisi. Pada tahap akuisi, siswa memperoleh informasi baru melalui belajar kelompok (diskusi) secara bersama-sama dengan menginformasikan dan mendiskusikan isi dari tiket jelajah nusantara yang telah disediakan oleh guru bersama pasangan kelompoknya dari kelompok asal (lingkaran luar dan dalam), bertemu dengan kelompok baru, dan bertemu kembali dengan kelompok asal, pada materi Keragaman Suku Bangsa dan Budaya di Indonesia di kelas IV SDN I Kreyo.

Hal ini sejalan dengan yang di ungkapkan Piaget (dalam Budiningsih, 2012, hlm. 36) bahwa proses belajar akan terjadi jika mengikuti tiga tahapan, yaitu.

- a) Tahap asimilasi merupakan proses pengintegrasian atau penyatuan informasi baru kedalam struktur kognitif yang telah dimiliki oleh individu.
- b) Tahap akomodasi merupakan proses penyesuaian struktur kognitif kedalam situasi yang baru.
- c) Tahap ekuilibrasi (penyeimbangan) adalah penyesuaian berkesinambungan antara asimilasi dan akomodasi.

Pada proses asimilasi dan akomodasi dapat mempengaruhi struktur kognitif siswa, misalnya pada tahap asimilasi yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu seorang siswa yang sudah memahami tiket jelajah yang dimilikinya pada kelompok asal kemudian mempelajari tiket jelajah yang dimiliki temannya pada kelompok baru, maka terjadi proses pengintegrasian antara tiket jelajah nusantara yang dimilikinya bersama kelompok asal dan kelompok baru sehingga mendapatkan informasi baru. Sedangkan pada tahap akomodasi, siswa dapat mengaplikasikan dan memahami tiket jelajah nusantaranya pada kelompok asal kemudian menginformasikannya kepada kelompok baru untuk bertukar informasi, sehingga siswa menjadi lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran bersama teman kelompoknya, dan mampu memecahkan masalah baik secara mandiri maupun berkelompok.

Pemilihan media dan model pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran akan memberikan hasil yang optimal dalam kinerja guru sehingga siswa dapat mudah dalam memahami materi yang sedang diajarkan. Penggunaan media tiket jelajah nusantara melalui pembelajaran kooperatif tipe *inside-outside circle* merupakan

suatu siasat untuk menyampaikan bahan pelajaran yang melibatkan siswa secara aktif, menggali kemampuan siswa dalam mencari, mengolah dan memilih informasi yang di dapatkannya untuk menyampaikan informasinya kepada teman kelompoknya. Dengan media tiket jelajah nusantara melalui pembelajaran kooperatif tipe *inside-outside circle* ini siswa dapat memahami materi Keragaman Suku Bangsa dan Budaya di Indonesia, sehingga dapat melatih kemampuan mereka dalam kritis ketika memecahkan masalah, saling bekerjasama dengan teman kelompoknya, dapat memberikan contoh dalam menghargai adanya Keragaman Suku Bangsa dan Budaya di Indonesia, dan siswa dapat menuliskan ungkapan bangganya menjadi anak Indonesia. Sehingga dapat dikatakan bahwa penggunaan media tiket jelajah nusantara melalui pembelajaran kooperatif tipe *inside-outside circle* dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Keragaman Suku Bangsa dan Budaya di Indonesia serta membantu kesulitan yang dialami siswa di kelas IV.

Kinerja guru pada siklus I, skor yang diperoleh yaitu 87,87%, sedangkan target yang ingin dicapai yaitu 90%. Pada kegiatan inti skor yang diperoleh adalah 15 (76,67%) dari target yang ditentukan, yaitu 90%. Pada indikator yang ada di dalam kegiatan inti, hanya terdapat tiga aspek yang memperoleh skor maksimal, sisanya tiga aspek hanya memperoleh skor dua (dalam memberikan contoh dan stimulus, menggunakan media pembelajaran, serta menggunakan metode pembelajaran). Selanjutnya pada indikator kegiatan akhir, perolehan skor yang sudah memenuhi target yang diharapkan. Skor yang diperoleh adalah 100%, sesuai dengan target yang diharapkan. Sehingga masih perlu mendapat perbaikan pada siklus II agar kinerja guru dapat dilaksanakan dengan optimal.

Kinerja guru pada siklus II sudah dapat dilaksanakan dengan optimal. Dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir dilakukan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Skor yang diperoleh yaitu 83,3%, sedangkan target yang ingin dicapai yaitu 90%. Namun pada kegiatan awal dan akhir skor yang diperoleh mengalami peningkatan yaitu pada kegiatan awal dan kegiatan akhir memperoleh skor yang sesuai dengan target yang ditentukan yaitu 100%.

Kemudian pada siklus III kinerja guru sudah dilaksanakan dengan optimal dan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan dalam satu kali pertemuan yaitu 3 jam

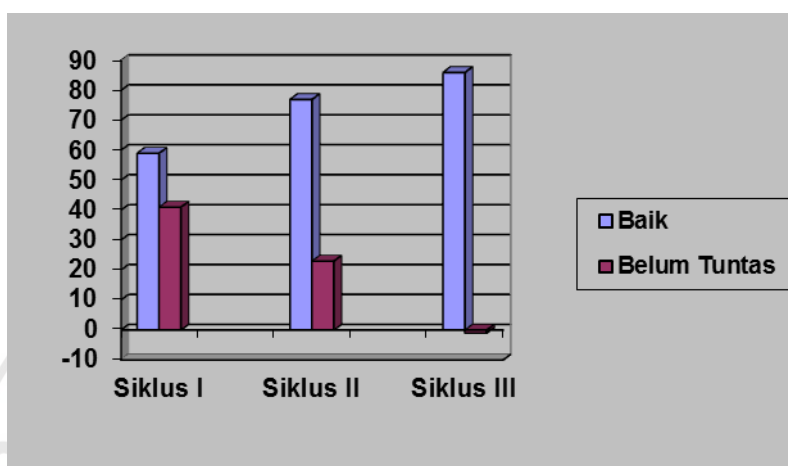
pelajaran (3 X 35 menit). Pencapaian indikator yang dinilai belum memenuhi target pada kegiatan inti, skor yang diperoleh yaitu 88,9%, sedangkan target yang ingin dicapai 90%. Pada kegiatan awal dan akhir skor yang diperoleh tetap yaitu pada kegiatan awal memperoleh skor 9 (100%), dan pada indikator kegiatan akhir memperoleh skor 6 (100%). Namun jika kita total dimulai dari kegiatan awal, inti, dan akhir yaitu 9 pada kegiatan awal + 16 pada kegiatan inti + 6 pada kegiatan akhir, yang dijumlahkan menjadi 31 atau jika dipersentasikan menjadi 93%. Jadi aspek kinerja guru dalam penggunaan media tiket jelajah nusantara melalui pembelajaran kooperatif tipe *inside-outside circle* sudah memperoleh skor sesuai target yang diharapkan yaitu 90% pada siklus III, sehingga tidak perlu dilakukan perbaikan.

b) Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa yang diamati dari kegiatan berpikir kritis dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa dalam melaksanakan pembelajaran IPS materi Keragaman Suku Bangsa dan Budaya di Indonesia. Penilaian aktivitas dalam berpikir kritis siswa meliputi aspek pemahaman, kerjasama, dan kemampuan berkomunikasi.

Pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran Keragaman Suku Bangsa dan Budaya di Indonesia siklus 1 diperoleh data bahwa hanya tiga belas siswa yang memperoleh skor baik yang ada pada penilaian aktivitas siswa yang telah dilakukan pada proses pembelajaran, terutama saat kegiatan diskusi dengan menggunakan tiket jelajah nusantara melalui pembelajaran kooperatif tipe *inside-outside circle*. Dengan demikian hasil skala aktivitas siswa ini belum mencapai target yang telah ditentukan sebelumnya yaitu dari 22 siswa, yang mencapai target 13 siswa atau hanya 59% yang memperoleh skor baik. Hasil ini masih jauh dari target yang diharapkan, yaitu 82% siswa yang memperoleh kriteria Baik (B) dari tiga aspek, yaitu pemahaman, kerjasama, dan kemampuan berkomunikasi. Pada siklus II hasil skala aktivitas siswa ini belum mencapai target yang telah ditentukan sebelumnya, namun mengalami perubahan atau perbaikan dari siklus I ke siklus II yaitu dari tiga belas menjadi tujuh belas. Jika di persentasikan dari 22 siswa, yang mencapai target adalah 17 siswa atau hanya 77% yang memperoleh skor baik. Dan pada siklus III hasil skala aktivitas siswa ini sudah mencapai target

yang telah ditentukan sebelumnya, dengan mengalami perubahan atau perbaikan dari siklus II ke siklus III yaitu dari tujuh belas menjadi sembilan belas, dan jika di persentasikan dari 22 siswa, yang mencapai target adalah 19 siswa atau sekitar 86% siswa yang memperoleh skor baik. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas siswa pada pembelajaran IPS materi Keragaman Suku Bangsa dan Budaya siklus I, II, dan III dapat dilihat pada diagram di bawah ini.



Gambar 4.9 Diagram Peningkatan Aktivitas Siswa Siklus I, II, dan III

Dengan demikian proses pembelajaran IPS materi Keragaman Suku Bangsa dan Budaya di Indonesia dengan menggunakan media tiket jelajah nusantara melalui kooperatif tipe *inside-outside circle* dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam memahami Keragaman Suku Bangsa dan Budaya di Indonesia.

Penggunaan media tiket jelajah nusantara melalui kooperatif tipe *inside-outside circle* merupakan salah satu pembelajaran yang dapat melibatkan kerjasama siswa, selain itu melalui diskusi dalam kelompok siswa dapat terlibat aktif untuk bekerjasama memecahkan masalah dan menyelesaikan tugas yang diberikan dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini siswa menyelesaikan tugas secara mandiri dan berkelompok berdasarkan masalah yang disajikan oleh guru atau berdasarkan petunjuk sesuai dengan tugasnya masing-masing, berdasarkan kegiatan jelajah nusantara. Sehingga dengan menggunakan media tiket jelajah nusantara melalui lembar pengamatan dan LKS, hal ini dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS pada materi Keragaman Suku Bangsa dan Budaya di Indonesia.

3. Hasil Belajar Siswa

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS materi Keragaman Suku Bangsa dan Budaya di Indonesia dengan menggunakan media tiket jelajah nusantara, dapat dilihat dari data hasil tes belajar siswa atau tertulis dari data awal, siklus I, siklus II, dan siklus III.

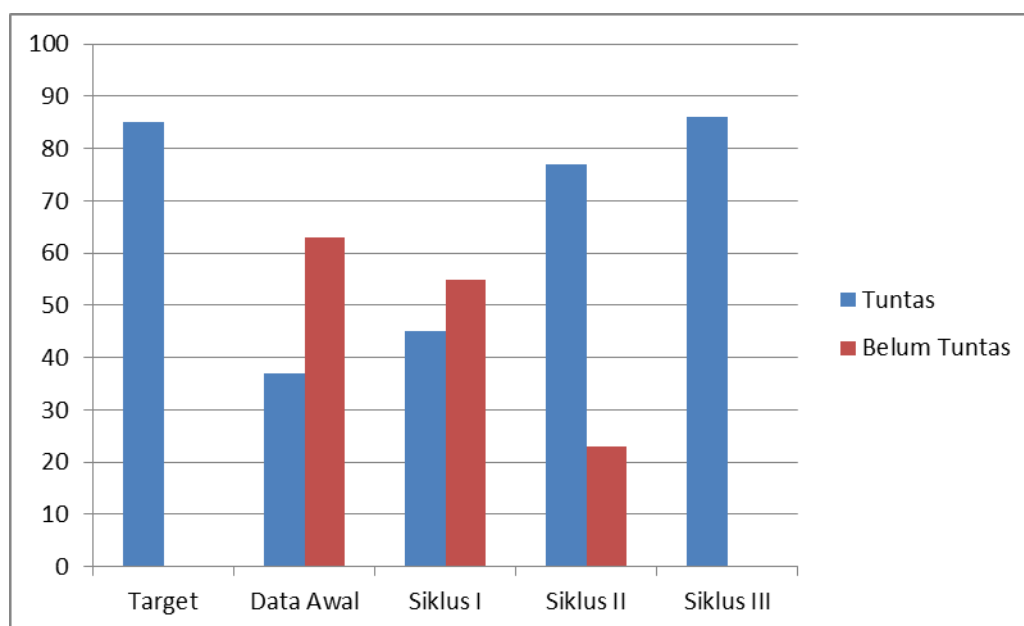
Dari tes awal terlihat hasil belajar siswa mengenai Keragaman Suku Bangsa dan Budaya di Indonesia pada siswa kelas IV SDN I Kreyo, dari 22 siswa yang mengikuti pembelajaran, 14 siswa dari 22 siswa atau sekitar 63,6% siswa mendapatkan nilai dibawah kriteria ketuntasan mengajar (KKM), dan sisanya 8 dari 22 siswa atau sekitar 36,4% mendapatkan nilai sesuai KKM atau yang dikatakan tuntas.

Data hasil kemampuan siswa dalam mengerjakan soal tertulis mengenai Keragaman Suku Bangsa dan Budaya di Indonesia pada siklus I, diperoleh data mengenai ketercapaian dari setiap jumlah siswa yang nilainya mencapai KKM sebanyak 10 siswa, sedangkan 12 siswa lainnya masih belum mencapai KKM yang sudah ditentukan, yaitu 70. Jika dipersentasikan sebanyak 45% siswa yang tuntas dan 55% siswa yang belum tuntas atau yang belum mencapai KKM. Tentu hal tersebut belum sesuai dengan target yang diharapkan, yaitu 85%.

Pada siklus II jumlah siswa yang nilainya mencapai KKM sebanyak 17 siswa, sedangkan 5 siswa lainnya masih belum mencapai KKM yaitu 70. Jika dipersentasekan sebanyak 77% siswa yang tuntas dan 23% siswa yang belum tuntas atau yang belum mencapai KKM. Tentu hal ini belum sesuai dengan target yang diharapkan. Namun perolehan nilai hasil belajar siswa ini mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan nilai pada saat pengambilan data awal, kemudian setelah dilakukannya siklus I dan siklus II.

Kemudian data hasil siswa pada siklus III, yaitu siswa yang telah mencapai nilai di atas KKM atau yang dinyatakan tuntas adalah 19 orang atau 86% (sesuai target yang diharapkan yaitu 85%) dari 22 orang siswa yang menjadi subjek penelitian. Sedangkan pada siklus II yang tuntas hanya 17 orang atau sekitar 77% dan yang belum tuntas yaitu sebanyak 5 orang siswa atau sekitar 23%. Dengan demikian target pada hasil belajar siswa yang sudah dilakukan telah sesuai dengan yang diharapkan yaitu 85% siswa sudah tercapai dan mendapat nilai di atas KKM

yaitu 70. Berikut adalah data perbandingan nilai hasil belajar siswa pada saat pengambilan data awal, siklus I, siklus II, dan siklus III.



Gambar 4.10 Diagram Peningkatan Hasil Belajar Siswa Materi Keragaman Suku Bangsa dan Budaya di Indonesia

Penggunaan media tiket jelajah nusantara melalui pembelajaran kooperatif tipe *inside-outside circle* telah memberikan dampak yang positif terhadap peningkatan pemahaman siswa yang dapat dilihat dari hasil belajar siswa pada materi Keragaman Suku Bangsa dan Budaya di Indonesia. Berdasarkan paparan di atas ternyata penggunaan media tiket jelajah nusantara melalui pembelajaran kooperatif tipe *inside-outside circle* materi Keragaman Suku Bangsa dan Budaya di Indonesia di kelas IV dari setiap siklusnya mengalami peningkatan baik dilihat dari prosesnya yaitu kinerja guru dan aktivitas siswa maupun hasilnya berupa nilai angka yang menjadi semakin meningkat. Selain itu juga hasil yang diperoleh tidak hanya aspek kognitif saja tetapi aspek afektifnya juga. Semua ini terlihat meningkat dibandingkan dengan hasil belajar siswa sebelum diadakannya tindakan.